

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS SANTRI YATIM DI MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH
LUENG BATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALSABILA

NIM. 180206046

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS SANTRI YATIM DI MAS AL – ISHLAH AL – AZIZIYAH LUENG
BATA BANDA ACEH**

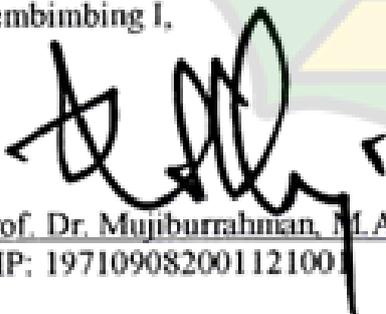
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Disusun Oleh:

Salsabila

NIM: 180206046

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP: 197109082001121001

Pembimbing II,



Dr. Zahara Mustika, M.Pd.
NIP: 197012252007012022

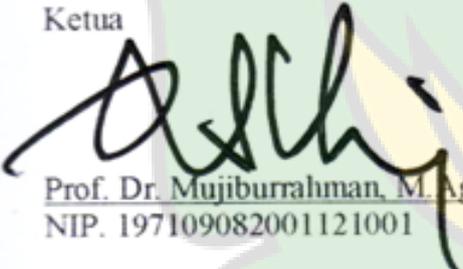
**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS SANTRI YATIM DI MAS AL – ISHLAH AL – AZIZIYAH LUENG
BATA BANDA ACEH**

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1)
dalam bidang Manajemen pendidikan Islam

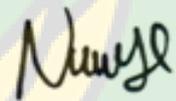
Pada Hari/Tanggal : 29 Juni 2022
Rabu, 29 Dzulqa'dah 1443 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

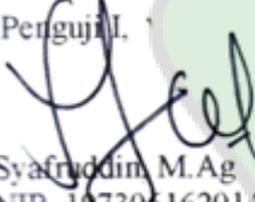
Ketua


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Sekretaris


Nurmayuli, M.Pd.
NIP. 198706232020122009

Penguji I,


Syafruddin, M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji II,


Dr. Zahara Mustika, M.Pd.
NIP. 197012252007012022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan keguruan
UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila

NIM : 180206046

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Santri Yatim di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Salsabila

ABSTRAK

Nama : Salsabila
NIM : 180206046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul Tugas Akhir : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Santri Yatim di MAS Al-Ishlah Al-aziziyah Lueng Bata Banda Aceh
Tebal : 110 Lembar
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Zahara Mustika, M.Pd.
Kata Kunci : Manajemen, Pembiayaan pendidikan, Peningkatan Kualitas Santri

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja, serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap biaya operasional madrasah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien. Manajemen pembiayaan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di madrasah khususnya dalam peningkatan kualitas santri. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui proses perencanaan pembiayaan pendidikan, 2) mengetahui pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan, 3) mengetahui evaluasi pembiayaan pendidikan di MAS Al- Islah Al- Aziziyah. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui 1) wawancara mendalam, 2) pengamatan dan 3) analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi, menggunakan 2 teknik triangulasi data yaitu; triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim di MAS Al Ishlah Al Aziziyah diperoleh: 1) perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah dilakukan dengan cukup baik, dengan adanya pemilihan tujuan dan alternative waktu (2) pelaksanaan/ implementasi dilakukan secara efektif, efisien, tranfaran dan terbuka dengan strategi analisis kegiatan sasaran dan analisis biaya pendidikan (3) evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan pemilihan waktu evaluasi dan strategi kolaborasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah SWT, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segala-Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Santri Yatim Di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah Lueng Bata”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safriadim.M.Pd, selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Zahara Mustika, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
4. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan kepada Bapak/Ibu dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Nurussalami, M.Pd selaku dosen sekaligus penyemangat dalam tahapan pengerjaan skripsi dan terkhusus dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Para pihak lembaga Pendidikan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah dan narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam sesi wawancara, tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai.
7. Keluarga, penulis ucapkan sangat banyak terimakasih untuk Ayahanda Saifullah dan Ibunda Isna Jalil, serta seluruh keluarga besar, berkat do'a restu dan dukungan penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Sahabat-sahabat saya tercinta Shaufi Ramadhani, Muhammad Aulia, Fithrul Laili, Sabarina, dan Rena Aprina yang telah menemani dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Leting 2018 yang membantu memberikan informasi dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Banda Aceh,

Penulis,

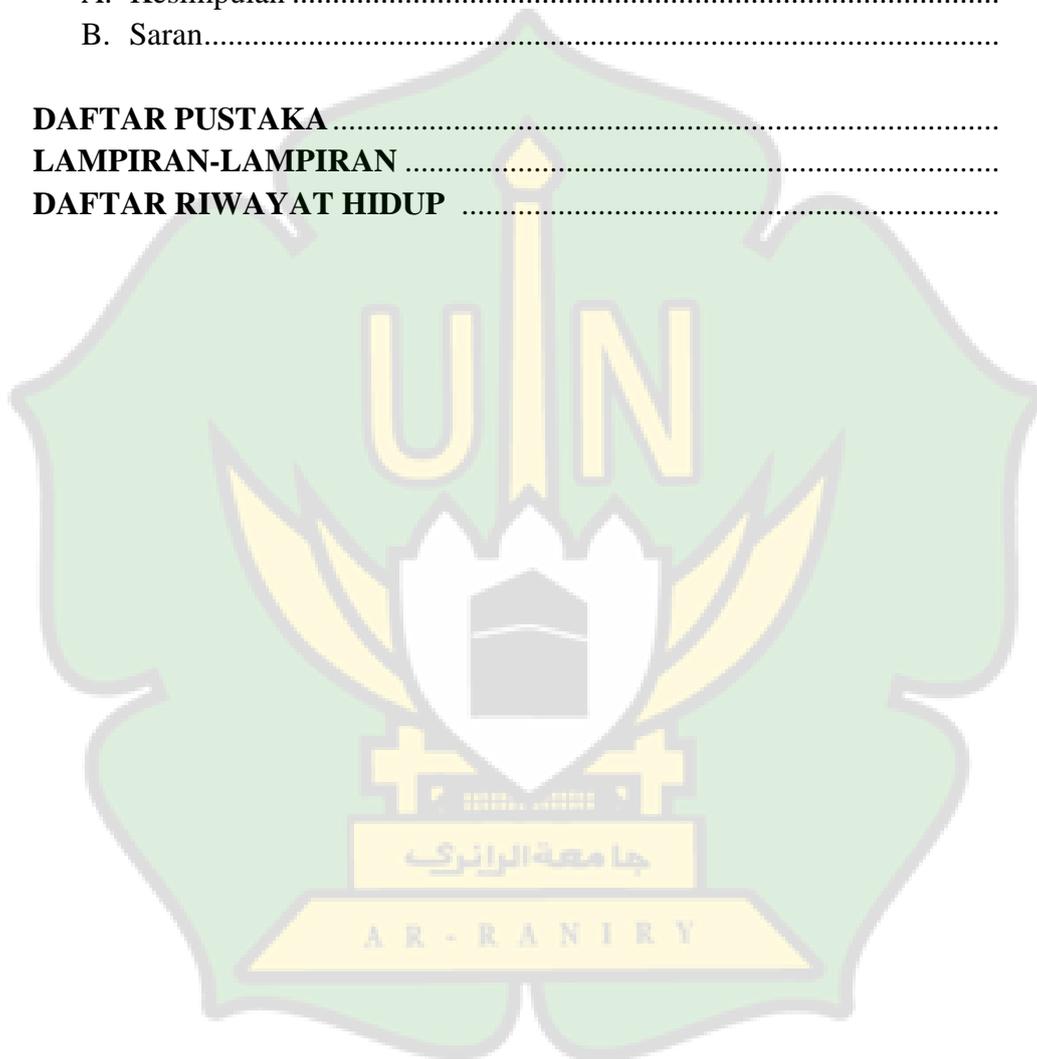
Salsabila



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFYAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	14
B. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan.....	21
C. Sumber-Sumber dan Pengeluaran Pembiayaan Sekolah	23
D. Pembiayaan Pendidikan Gratis	24
E. Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	26
F. Ruang Lingkup Pembiayaan Pendidikan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Subjek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Pengacakan Keabsahan Data	49
G. Uji Keabsahan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum	52
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi..... 58



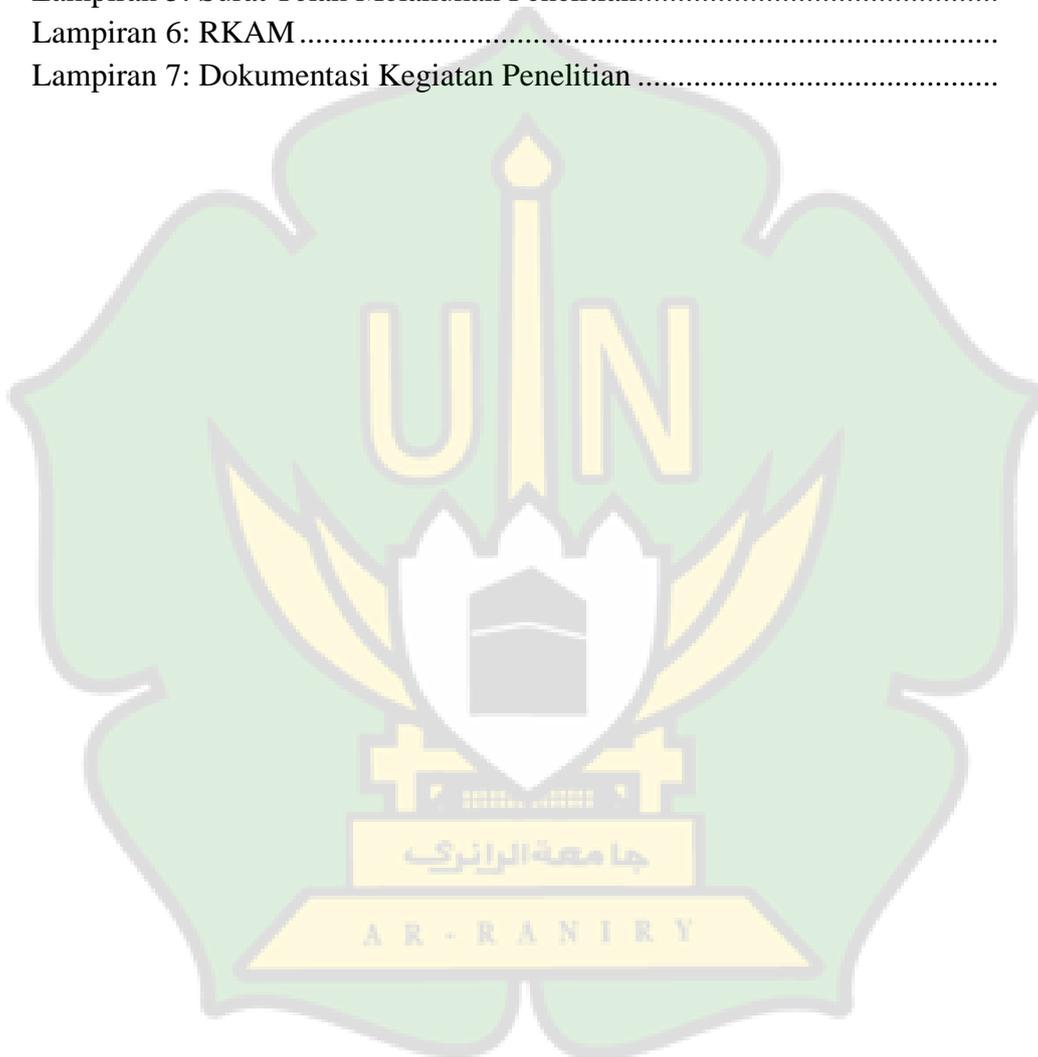
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Peserta Didik	54
Tabel 4.2: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	54
Tabel 4.3: Data Sarana dan Prasarana.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	77
Lampiran 2: Daftar Wawancara	80
Lampiran 3: Tabel Observasi Dokumentasi dan Saprass	86
Lampiran 4: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	91
Lampiran 5: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	92
Lampiran 6: RKAM	93
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah aspek yang sangat penting untuk membangun kemajuan geenerasi bangsa, karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Pendidikan yang bermutu mampu menyongsong masa depan bangsa yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusi, dan gunanya pendidikan mampu meningkatkan kualitas generasi bangsa kedepannya secara menyeluruh.¹

Pendidikan ialah salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan bangsa, watak suatu generasi bangsa dibangun melalui Pendidikan. Pendidikan yang bermutu bisa menyongsong masa depan bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya merupakan memanusiakan manusia. Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pada usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan oleh orang yang sudah dewasa kepada orang yang belum dewasa, baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Pendidikan dilakukan melalui pergaulan dengan anak-anak,yakni melalui percakapan ataupun caranya bertingkah laku, pergaulan dengan anak-anak dalam proses pendidikan merupakan kegiatan orang dewasa memimpin, mempengaruhi, melindungi dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak-anak kearah kedewasaan.²

¹ Tatang, S. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia:), Cet. 1, h. 5.

² Furtasan Ali Yusuf, Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2021) h. 12.

Pendidikan yang diterapkan oleh orang yang lebih tua kepada anak-anak baik secara fisiologis maupun psikologis mempengaruhi proses pendidikan yang didapatkan oleh si anak, secara prosesnya pendidikan dilakukan melalui komunikasi dan interaksi pergaulan dengan anak-anak dalam proses pendidikan merupakan kegiatan orang dewasa memimpin, mempengaruhi, melindungi dan membantu perkembangan jasmani dan rohani antara anak-anak dalam proses pendidikan.

Pendidikan Nasional yang terdapat di dalam UU No.20 2003 pada pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan itu diperuntukkan untuk membangun suasana belajar yang aktif dan interaktif, memiliki potensi spiritual, bisa mengendalikan diri, menciptakan kecerdasan yang aktif serta keterampilan yang, dan juga memiliki budi yang baik.³

Untuk menyelenggarakan proses pendidikan, lembaga pendidikan hadir sebagai wadah untuk mendorong setiap warga kearah yang baik, setiap individu bila dalam wadahnya akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan warna dan corak dasarnya. Tempat pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) KH Dewantara menyebut “pusat pendidikan pengetahuan” sedangkan UU Sisdiknas tidak. 20 tahun 2003 menyebutnya sebagai pendidikan formal, informal dan informal.

Dalam undang-undang no. 20 2003 Pasal 13 ayat 1 menjelaskan pembagian lembaga pendidikan yang meliputi tiga bidang, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang

³ Furtasan Ali Yusuf, Budi Ilham Maliki, *Manajemen ...* h. 12.

terstruktur dan bertingkat yang akan diselenggarakan secara formal baik oleh pemerintah maupun swasta, seperti pendidikan dasar, menengah, dan menengah. Sedangkan dalam pendidikan Islam (keagamaan) dapat berupa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah, Aliyah, IAIN dan lain-lain. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dapat diselenggarakan secara bertahap tetapi tidak bersifat formal dan diperkuat pada lembaga pendidikan formal, seperti satuan pengajaran mata kuliah, paket A, B, dan C. Pendidikan nonformal Islam meliputi pondok pesantren. Pendidikan informal adalah pendidikan informal dan tidak terstruktur seperti pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan. Pendidikan agama Islam juga dapat diberikan oleh keluarga sebagai dasar pendidikan dasar dan dasar.⁴ Pendidikan yang di terapkan di dalam keluarga maupun lingkungan termasuk pendidikan yang informal dan tidak terstruktur, dan di dalam pendidikan yang di keluarga juga terdapat pendidikan agama islam.⁵ Pendidikan informal pertama sekali dapat dibangun dari keluarga dalam prosesnya diperankan oleh ayah dan ibu, pendidikan informal pada umumnya tidak terstruktur seperti pendidikan formal.

Lembaga pendidikan di semua tingkatan, dari taman kanak-kanak hingga sekolah hingga universitas, adalah unit organisasi yang membutuhkan uang untuk beroperasi dalam rangka memobilisasi semua sumber daya yang tersedia.⁶

⁴ Khazanah Peradaban, Antara Pendidikan Formal Dan Non Formal (Online/ (Diakses 2 November 2021, 21: 09)

⁵ Khazanah Peradaban, Antara Pendidikan

⁶ Warni, Nina, Arwildayanto, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (IKAPI JABAR: 2017), h. 22.

Terkait dengan pengelolaan keuangan madrasah memiliki prinsip-prinsip yang terkandung di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008, yaitu prinsip keadlana, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas penjelasan publik, dari keempat prinsip tersebut sangat digunakan untuk mengelola keuangan madrasah.⁷

Pembiayaan pendidikan meliputi pemberian penghargaan kepada guru, peningkatan keterampilan guru, penataan ruang kerja kantor, perbaikan ruangan, mendapatkan perlengkapan dan perlengkapan membaca, penunjang perlengkapan kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pendidikan, dan kegiatan pendidikan lainnya.⁸

Pendanaan pendidikan yang dikelola dengan baik dapat mengoptimalkan penggunaan biaya pendidikan untuk memenuhi semua kebutuhan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan di atas, pengelolaan dana pendidikan yang baik juga berpengaruh terhadap kualitas peserta didik, karena dana pendidikan tidak serta merta disediakan oleh satu pihak, melainkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan lembaga. .. Bahkan di lembaga pendidikan agama Islam yang biasa dikenal dengan Lembaga Pendidikan Daya, keberadaan Daya sebagai lembaga pendidikan, baik yang mempertahankan maupun mengubah sistem pendidikan tradisional, adalah milik penduduk Indonesia, yang berdampak besar bagi kehidupan saya.

⁷ Jefril Rahmadoni, "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru", JKSM, Vol. 3, No. 2, 2018 h. 162.

⁸ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 24.

Daya tumbuh dari waktu ke waktu dan berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Banyaknya masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap Daya sebagai pendidikan alternatif. Meskipun pendidikan Daya telah berkembang sejauh ini, model ini selalu sesuai dengan jiwa, semangat dan kepribadian masyarakat Indonesia, terutama umat Islam.⁹

Lembaga pendidikan di Indonesia yang ada di Aceh disebut dengan Dayah, umumnya dayah memiliki pemasukan dana dari SPP wali santri atau yang biasa kita ketahui dengan pembiayaan pribadi. Namun, di MAS Al- Islah Al- Aziziyah santri yatim dibebaskan dari pembiayaan pendidikan.

MAS Al – Islah Al- Aziziyah pertama kali berdiri di tahun 2001, dengan pimpinan dayah Tgk. Asqalani, S.TH., M.H dayah ini terletak di Jl. Tgk. Muhammad Hasan No.38, Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123, pada awal berdirinya dayah ini telah mengungsung satu kebijakan Pendidikan yaitu pemberian pembiayaan Pendidikan gratis bagi santri yatim. Di dayah ini terdapat beberapa sumber dana baik dana daari SPP santri perbulannya maupun dana hibah.

Melihat permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, dengan pemasukan dana yang sedikit akan tetapi dalam perjalannya menggunakan dana yang cukup besar dalam memenuhi pendidikan santri yatim, sehingga peneliti ingin meneliti tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim di MAS Al – Islah Al- Aziziyah.

⁹ Marhamah, “Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh”, *At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 1, 2018 h. 71-91.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembiayaan pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan pengamatan langsung serta dapat mengetahui tentang pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim di MAS Al – Islah Al- Aziziyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pesantren

Adanya *feedback* bagi pesantren dalam meningkatkan daya tarik masyarakat dengan mekanisme pembiayaan pendidikan bagi santri yatim di MAS Al- Islah Al- Aziziyah, Lueng Bata.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim akan menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan MAS Al- Islah Al- Aziziyah.

c. Bagi diri sendiri

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah referensi dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang administrasi pendidikan khususnya tentang manajemen pembiayaan yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Santri Yatim Di MAS Al- Islah Al- Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Manajemen

Secara istilah manajemen ini untuk mengatur, dan menangani sesuatu yang diinginkan sesuai keinginan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pergerakan, pemimpin dan pengawasan serta optimasi penggunaan sumber daya manusia dan pelaksanaan tugas organisasi dengan segala aspek lainnya secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk menggapai tujuan organisasi.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengatur dan mengelola suatu tatanan yang ada dalam lembaga pendidikan yang melibatkan beberapa pihak terkait dalam peningkatan kualitas santri yatim.

2. Pembiayaan

Menurut KBBI, pengertian biaya adalah uang, biaya pembelian, dan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara (membangun, melaksanakan) sesuatu. Proses pengelolaan pendidikan pada suatu satuan pendidikan harus didukung dengan biaya yang wajar untuk menjamin kelancaran berbagai kegiatan. Biaya hanyalah jumlah yang dikeluarkan atau diberikan kepada siswa.¹⁰

Biaya adalah seluruh pengeluaran untuk mencapai suatu pendidikan yang akan tercapai secara efisien.¹¹ Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang berupa uang yang digunakan untuk keberlangsungan suatu Lembaga

¹⁰ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 77.

¹¹ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

pendidikan, baik yang berasal dari orang tua, masyarakat maupun dari pihak pemerintah.

3. Manajemen Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan adalah pengelolaan fungsi pembiayaan. Pengelolaan uang merupakan salah satu entitas manajemen sekolah yang menentukan terselenggaranya kegiatan pendidikan di sebuah sekolah. Pengelolaan keuangan yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan yang dapat mengatur dan mengelola keuangan lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan baik.

4. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan suatu keputusan tentang penggunaan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam upaya menyelesaikan suatu kegiatan pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Pembiayaan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari orang tua, masyarakat dan pemerintah melainkan pembiayaan pendidikan yang mampu mencakup segala aspek dalam lembaga pendidikan yang menunjang keberhasilan dari perencanaan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

5. Peningkatan Kualitas

Peningkatan kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas santri yatim yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan MAS Al-

Ishlah Al- Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, yang sedang menempuh pendidikan di bangku Aliyah atau setara dengan sekolah menengah atas.

6. Santri Yatim

Santri memiliki dua arti. Pertama, Santri adalah seorang murid yang menuntut ilmu agama Islam di sebuah pondok pesantren, baik yang dekat maupun yang jauh. Kedua: santri adalah julukan bagi orang-orang Islam yang taat. Anak yatim, di sisi lain, adalah anak-anak tanpa ayah (karena mereka meninggal).

F. Kajian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

Siti khairuwidha, tahun 2019. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam Skripsinya dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Kelas IX Di SMPIT Ar – Ridwan Bekasi” penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu lulusan kelas IX di SMPIT Ar Ridwan Bekasi.¹²

Ahmad Saifuddin, tahun 2017. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam Skripsinya dengan judul “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Ekonomi Islam” penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Global Madani Bandar

¹² Siti Chairuwidha, ”Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Kelas IX Di SMPIT Ar – Ridwan Bekasi”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), h. 3.

Lampung telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam keadilan, kejujuran, amanah, transparansi dan akuntabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara kelompok I dan II. Guru sangat objektif kepada siswa, manajemen tidak memberikan data fiktif, dan pelaporan keuangan jelas. Namun, pendanaan untuk SMP global tick tidak sesuai dengan perspektif Islam, karena pendanaan untuk pendidikan Islam sepenuhnya dikendalikan oleh negara.¹³

Ulpha Dan Dedy, 2016. Sebuah jurnal berjudul "Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Manajemen Mutu Sekolah" mengemukakan bahwa dampak pendanaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap kualitas sekolah kuat dan penting, berdasarkan temuan meningkat. Peneliti merekomendasikan agar sekolah memberikan perhatian khusus pada tahapan pengelolaan dana pendidikan saat merencanakan dan memantau pendanaan. Di sisi lain, prinsip pemanfaatan fasilitas memerlukan perhatian terhadap efisiensi fasilitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah.¹⁴

Ahmad Anwar Abidin, tahun 2017. Dalam jurnalnya yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)" mengemukakan bahwa manajemen pembiayaan Pendidikan harus dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya : tahap pra-rencana, tahap perencanaan,

¹³ Ahmad Saifuddin, "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Falah, 2017).

¹⁴ Ulpha Dan Dedy, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 23, No. 2, 2016, h. 26-36.

tahap perumusan rencana, tahap elaborasi hingga pada tahap pembuatan RAB. Manajemen pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Jefril Rahmadoni, tahun 2018. Dalam jurnalnya yang berjudul “ Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru” mengemukakan bahwa dalam pengelolaan ada faktor penghambat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah lambat pencairan dana.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pembaca dan memahami penyusunan tesis ini, penulis telah menyusun secara sistematis bab V. Sistem Informatika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: konteks masalah, perumusannya, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, interpretasi istilah, penelitian sebelumnya yang relevan, dan sistematika ejaan.

BAB II Dalam bab ini peneliti akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul topik yaitu pengelolaan dana pendidikan dalam peningkatan kualitas anak yatim.

BAB III Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, data dan sumber data, teknik

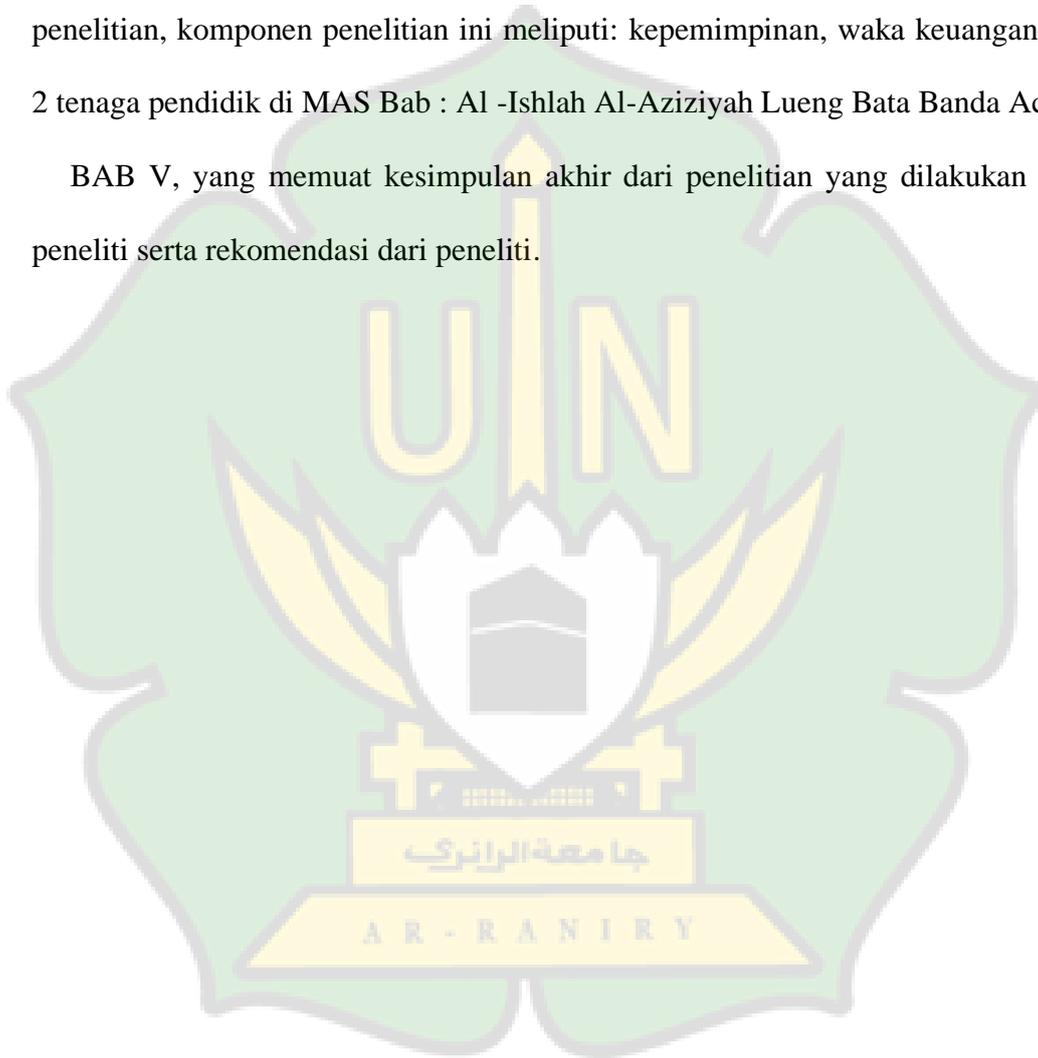
¹⁵ Ahmad Anwar Abidin, ”Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya),” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017, h. 78.

¹⁶ Jefril Rahmadoni, ”Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru”, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 161-169.

pengumpulan data, alat pengumpulan data, Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, Pada bab keempat ini membahas tentang kesimpulan temuan penelitian dan membahas temuan penelitian meliputi: gambaran lokasi penelitian, komponen penelitian ini meliputi: kepemimpinan, waka keuangan dan 2 tenaga pendidik di MAS Bab : Al -Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

BAB V, yang memuat kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta rekomendasi dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *management* yang berarti mengatur, yang diatur oleh semua unsur manajemen termasuk orang, uang, metode, bahan, mesin dan pasar.¹⁷ *Management* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam proses mengatur dengan menggunakan unsur - unsur dari manajemen tersebut yaitu sumber daya manusia, uang, metode, materi, mesin dan market, pengaturan ini dilakukan berdasarkan urutan dari fungsi - fungsi manajemen.

Manajemen itu berasal dari seni untuk menghasilkan yang maksimal dengan proses yang minimal. Untuk mencapai sebuah tujuan yaitu kesejahteraan ataupun kesuksesan terhadap karyawan, dan memiliki *service* yang terbaik kepada masyarakat.¹⁸

Manajemen mengatur seluruh rangkaian kegiatan dimana hasil yang harus dicapai merupakan hasil yang paling maksimal dengan memanfaatkan unsur - unsur yang ada dalam manajemen dan meng-implementasikan seluruh fungsi dari manajemen.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang melibatkan usaha total orang dengan bantuan orang dan sumber daya lainnya, dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

¹⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h.1.

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.109.

sebelumnya.¹⁹ Manajemen juga menitikberatkan pada hubungan sosial antara sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan serta sumber lainnya dengan menerapkan metode paling baik dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Assauri, manajemen yaitu suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan orang lain. Menurut Subagyo, manajemen adalah suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai dengan mengkoordinir kegiatan orang lain, fungsi atau kegiatan manajemen meliputi perencanaan, koordinasi, pengarahan dan pengawasan.

Sementara itu, Melayu S.P Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut A.F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut George R. Manajemen Terry adalah proses khas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pemantauan, baik oleh ilmu pengetahuan dan seni, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kaka *Al-Tadbir* (pengaturan) yang banyak terdapat dalam Al - quran seperti firman Allah SWT

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16-17.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ

“(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.” (QS. As- Sajdah. 32: 7)

Dari kandungan ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT adalah Pengatur Alam (Al Mudabir/Pengelola). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam pengelolaan alam ini. Namun karena manusia diciptakan oleh Allah SWT diciptakan oleh para dewa bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya karena Allah yang mengatur alam semesta ini.²⁰

Definisi manajemen dalam berbagai cara, tergantung pada pandangan, keyakinan, dan pemahaman pembuat definisi tersebut. Secara umum, konsep manajemen adalah pengelolaan pekerjaan untuk mencapai hasil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengarahkan orang lain untuk bekerja. Pengelolaan pegawai meliputi berbagai kategori, pendidikan, bakti sosial, olahraga, kesehatan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana kerjasama (organisasi) terbentuk.²¹

Manajemen dapat diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, karna manajemen dengan seluruh unsur yang ada dalam manajemen memudahkan manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pengimplementasian manajemen daalam kehidupan sehari-hari memudahkan setiap aspek kegiatan manusia dalam mengerjakan pekerjaan yang ada, di mulai dari perencanaan,

²⁰ Ahmad Munir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam”, *Jurnal At Ta'dibb*, Vol. 8, No .2, 2013, h. 15.

²¹ Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen* (Bogor: PT Grasindo, 2001) h. 2.

pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guna mengukur keberhasilan yang telah ditetapkan.

Begitu pula halnya dalam sebuah lembaga pendidikan, diperlukan adanya suatu manajemen yang baik dalam menciptakan tujuan yang telah ditetapkan, mewujudkan Visi dan Misi. Allah SWT telah menyinggung masalah pembiayaan dalam pendidikan dijelaskan dalam surah al-Mujadilah ayat 12-13 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ بِذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ

عَفُورٌ رَّحِيمٌ ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ فَإِذْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ؕ

“Wahai orang yang beriman apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya! Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al – Mujadilah : 12–13)

Hibah atau grants, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik oleh mereka sendiri maupun oleh organisasi. Dengan kata lain, hibah adalah hibah yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Wakaf adalah sejumlah uang yang disumbangkan oleh beberapa pihak atau organisasi terkait yang diinvestasikan untuk tujuan sponsorship dan untuk tujuan sponsorship

Sponsorship adalah sejumlah uang yang disumbangkan oleh beberapa pihak atau organisasi yang berkepentingan yang diinvestasikan untuk tujuan pendanaan dan untuk tujuan sponsor yang direncanakan sebelumnya. Keuangan dan sumber daya keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung mendukung efektifitas dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini semakin terlihat dalam penerapan manajemen sekolah (MBS) yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan.²²

UU No. 20 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional BAB I Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. , akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pasal 2 BAB III SISDIKNAS tentang asas-asas penyelenggaraan pendidikan ditegaskan bahwa pendidikan dipandang sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem yang terbuka dan multimakna.

²² Dadang Suhardan, Op.Cit. h. 84.

Standar Nasional Pendidikan adalah standar minimal bagi sistem pendidikan di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²³

Standar nasional pendidikan terdiri dari: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.²⁴

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang komponen-komponennya saling berkaitan. sarana dan prasarana, biaya komponen evaluasi. Semua komponen tersebut perlu dikelola dan dimaksimalkan dengan baik oleh madrasah termasuk pengelolaan keuangan pendidikan.

Menurut Nanang Fattah, pembiayaan pendidikan adalah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan, antara lain gaji guru, pengembangan karir guru, pembelian ruang kelas, perbaikan ruangan, pembelian peralatan, buku pelajaran dan perlengkapan kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan.²⁵

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Nanang Fattah bahwa pengelolaan keuangan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk gaji guru, peningkatan kualifikasi profesional guru, pembelian peralatan mengajar, perbaikan ruangan, pembelian alat dan manual, kantor. peralatan (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan manajemen pengajaran dan supervisi pedagogik.

²³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

²⁴ <https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/> diakses pada 19 Januari 2022.

²⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 112.

Ada anggapan bahwa membahas keuangan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari masalah ekonomi pendidikan. Seperti dikutip Mulyono Elchanan Cohn, ekonomi pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan produktivitas pendidikan, distribusi pendidikan di antara kelompok dan individu, dan pertanyaan tentang berapa banyak yang harus dikeluarkan untuk pendidikan dan jenis pendidikan apa yang akan dipilih. oleh masyarakat.²⁶

Pendanaan pendidikan tidak hanya tentang analisis sumber tetapi juga tentang penggunaan data secara efektif. Dengan kata lain, lebih banyak tujuan program akan tercapai dengan anggaran yang tersedia. Mengingat pendidikan melibatkan banyak orang dan uang, baik dari segi siswa dan tenaga kerja maupun dari segi anggaran. Seperti halnya pendanaan untuk sekolah, proses bersekolah di lembaga pendidikan harus didukung penuh untuk menjamin kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Pada dasarnya pembiayaan pendidikan menitikberatkan pada upaya penyaluran pembiayaan pendidikan dan beban yang ditanggung masyarakat. Jadi, dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah analisis sumber pendapatan (revenue) dan penggunaan pengeluaran (expenses) untuk keperluan manajemen pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan tertentu.

²⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 83.

B. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Pasal 48 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengatur pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Prinsip-prinsip pengelolaan dana dan keuangan di sekolah adalah:²⁷

1. Transparansi

Dalam lembaga pendidikan, transparansi berarti keterbukaan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, khususnya pengungkapan sumber dan jumlah keuangan, perincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah memahaminya.

2. Akuntabilitas

Dalam pengelolaan keuangan, akuntabilitas berarti penggunaan biaya kuliah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ada 3 syarat penting untuk membangun akuntabilitas, antara lain: 1) Adanya transparansi dari pengelola sekolah. 2) Ada standar kinerja di setiap fasilitas yang dapat diukur dalam pelaksanaan tugasnya. 3) Berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat.

3. Efektivitas

Efektivitas Menurut Garner, efektivitas didefinisikan lebih dalam karena tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi mengarah pada hasil kualitatif yang terkait dengan pencapaian visi organisasi. Efektivitas mengacu pada istilah dampak, efektif berarti menimbulkan dampak, menjadi efektif, menjadi sukses dan dapat diterapkan. Kita dapat mengatakan bahwa asal kata efektif adalah efek yang

²⁷ UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS BAB XIII Pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan

menunjukkan kepositifan dan kesuksesan. tetapi dalam pengertian umum yang lain, efisiensi berarti usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan sasaran yang diinginkan pada waktu yang tepat. Pengelolaan keuangan dikatakan efektif apabila kegiatan yang dilakukan oleh pengelolaan keuangan dimaksudkan untuk membiayai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang relevan dan hasil kualitatif yang konsisten, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisien

Efisien ketika melakukan pekerjaan yang benar dan dapat menyelesaikan tugas dengan cermat dan efisien. Pemahaman orang awam menunjukkan bahwa efisiensi berarti suatu usaha yang menuntut penyelesaian tepat waktu, cepat dan memuaskan. Oleh karena itu, efisiensi terkait erat dengan penggunaan presisi tanpa memerlukan biaya atau pengeluaran yang tinggi. Menurut Garner, efisiensi ini terkait dengan jumlah hasil dari suatu tujuan. Atau bandingkan kekuatan dan efisiensi. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.²⁸

C. Sumber-Sumber dan Pengeluaran Pembiayaan Sekolah

Di tingkat madrasah, biaya pendidikan bersumber dari hibah pemerintah pusat, pemerintah daerah, uang sekolah, dan iuran masyarakat. Selama ini, yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS) Madrasah, sebagian besar biaya pendidikan di tingkat Madrasah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan lembaga pendidikan swasta berasal dari siswa dan basis.²⁹

²⁸ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 165 – 167.

²⁹ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2003), h.5-6.

Dalam dimensi sumber-sumber pembiayaan sekolah dapat dibagi dalam 4 kategori, yaitu:

1. Hasil penerimaan umum pemerintah, disemua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan luar negeri maupun pinjaman pemerintah.
2. Penerimaan khusus untuk pendidikan seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukan untuk pendidikan pajak khusus untuk pendidikan.
3. Pembiayaan pendidikan atau iuran lainnya yaitu pembayaran dari orang tua santri secara langsung kepada madrasah berdasarkan pertimbangan tertentu.
4. Sumbangan sukarela seperti sumbangan pribadi, sumbangan masyarakat, dapat berupa uang tunai, barang atau jasa serta segala upaya madrasah untuk menghimpun dana secara sukarela. Untuk lembaga pendidikan swasta, Negara juga memberikan bantuan berupa guru honorer, bantuan khusus untuk membangun rumah, peralatan dan pendanaan untuk kebutuhan saat ini, saat ini bantuan tersebut dalam bentuk hibah atau grants. Sumbangan dapat diberikan untuk menutupi sebagian kecil dari kebutuhan perantara. Dengan demikian, pendapatan lembaga pendidikan swasta tidak hanya berasal dari orang tua siswa, tetapi juga dari pemerintah, bantuan luar negeri, dan sumbangan sukarela.

Sumber pembiayaan Pendidikan diantara lain sebagai berikut:

1. Dana dari Pemerintah, diselenggarakan melalui jalur anggaran rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah ,selain itu Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
2. Dana dari orang tua santri, yang lebih dikenal dengan istilah iuran komite.

D. Pembiayaan Pendidikan Gratis

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa pendidikan adalah hak warga negara, tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh semua warga negara dan pemerintah wajib mendanai kegiatan tersebut. Selain itu, Pasal 31 ayat (4) mengatur bahwa negara harus memprioritaskan anggaran pendidikan paling sedikit dua puluh persen (20%) dari anggaran negara dalam hal penerimaan dan pengeluaran. pendidikan nasional.³⁰

Maka, pada tahun 1994, pemerintah memperkenalkan program wajib belajar 9 tahun, sebagaimana tertuang dalam Inpres No. 1 tahun 1994 tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar. Dan pada tahun 2006, tekad tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Inpres No. 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Menggalakkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar dan Literasi Sembilan Tahun.³¹

Selanjutnya, UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengatur bahwa setiap warga negara yang berusia antara 7 hingga 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.³² Oleh karena itu Pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat). Dalam kaitan ini, pemerintah terus memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SD/MI/SDLB negeri/swasta/SMP/MTs/SMPLB negeri/swasta. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang intinya memberikan

³⁰ UUD 1945 Pasal 31 ayat (4)

³¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 188.

³² UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

dana operasional kepada satuan pendidikan dasar sebagai bagian dari pelaksanaan program wajib belajar.³³

Menurut PP 48 Tahun 2008 tentang pembiayaan pendidikan, pengeluaran bukan pribadi adalah biaya untuk bahan atau peralatan ajar habis pakai, antara lain biaya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, lembur, transportasi, konsumsi, asuransi dan segera.³⁴

BOS bertujuan untuk menutupi biaya minimum kegiatan pembelajaran seminimal mungkin untuk memberikan landasan yang kokoh bagi upaya tersebut. memberikan dasar untuk peningkatan kualitas yang berkelanjutan.³⁵ Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas pembiayaan pendidikan kepada santri yatim yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan pendidikan secara langsung, dana ini biasanya digunakan meliputi pembiayaan formulir pendaftaran, buku satuan, pemeliharaan sarana dan prasarana, ujian madrasah dan juga honor pendidik dan tenaga kependidikan.

E. Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak menyimpang jauh dari konsep, sesuai dengan objek yang dirawat serta sesuai dengan lokasi fasilitas sekolah. Manajemen yang dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda disebut manajemen fleksibel. Artinya, manajemen di dalam lembaga tidak kaku, bisa berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda. Kebijakan

³³ Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 212-213.

³⁴ PP No 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan

³⁵ Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori... h. 213.*

pemerintah baru, kebutuhan masyarakat, dll. tidak dapat mencegah beroperasinya mekanisme regulasi.

Menurut Abdullah, pengelolaan keuangan pendidikan adalah kegiatan mengatur sumber-sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan dan mengandalkan uang pendidikan agar penggunaan dana atau dana untuk penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara maksimal dan efisien. Pengelolaan keuangan dan pendanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengatur lembaga keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penetapan biaya, pembukuan, penerimaan dan pengeluaran, pemantauan dan pertanggungjawaban keuangan, serta pelaporan untuk pendidikan. Pengelolaan keuangan dan pendanaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung mendukung efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini juga lebih terlihat dalam pelaksanaan manajemen sekolah (MBS) dalam konteks kisruh otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, yang menuntut kapasitas lembaga pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pengelolaan dana yang diterima oleh lembaga pendidikan. transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan diterapkannya manajemen sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang pengelolaan keuangan, maka sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Menurut Mardiasmo, dasar-dasar pengelolaan hibah adalah transparansi, akuntabilitas, dan value for money.

Seperti halnya prinsip pengelolaan keuangan daerah, sekolah juga harus menjalankan pengelolaan keuangannya sesuai dengan prinsip transparansi,

akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas. Pengelolaan keuangan pendidikan adalah pengelolaan segala bentuk pendanaan, baik upaya memperoleh atau menghimpun dana untuk membiayai kegiatan atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung terselenggaranya pendidikan, baik yang dikeluarkan oleh sekolah maupun orang tua siswa secara transparan, tanggung jawab dan nilai uang.

Menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. *Planning*, menentukan tujuan selama suatu masa yang akan datang.
2. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting.
3. *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kepada tujuan-tujuan.
5. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan pengambilan tindakan-tindakan.³⁶

Pembiayaan pendidikan adalah analisis sumber pendapatan (revenue) dan penggunaan biaya (expenses) dalam rangka pengelolaan kegiatan pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan dengan dana yang kecil adalah mungkin, tetapi pendidikan yang berkualitas membutuhkan dana yang besar. Jika dukungan keuangan untuk pendidikan berkurang, kualitas pendidikan juga akan menurun.

³⁶ Terry Georger R dan Rue Laslie W, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9.

Jadi semua operasi di madrasah membutuhkan uang. Kegiatan tersebut meliputi: intra kurikuler, ekstra kurikuler dan kegiatan lainnya. Kegiatan intra kurikuler yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (KBM) dan penilaian pembelajaran. Idealnya, kemampuan mengelola dana di madrasah merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh para pejabat pendidikan.

Menurut Bafadal, ada empat hal yang perlu di garisbawahi terkait dengan manajemen pembiayaan di sekolah, antara lain:

1. Manajemen pembiayaan merupakan keseluruhan proses upaya memperoleh serta mendayagunakan seluruh dana.
2. Mencari sebanyak mungkin sumber-sumber keuangan dan sumber-sumber untuk mendapatkan dana dari sumber sumber keuangan.
3. Menggunakan seluruh dana yang tersedia atau diperoleh semata-mata untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
4. Penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Selain itu, penggunaan dana di sekolah harus dengan mudah dipertanggungjawabkan kepada semua pihak terkait.³⁷

Manajemen pembiayaan pendidikan didalamnya terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan pembiayaan madrasah, pelaksanaan, dan pengendalian pembiayaan sekolah.

a. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktek-praktek penyelenggaraan sekolah, baik yang dikelola secara

³⁷ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah: Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 236 – 237.

konvensional maupun manajemen berbasis sekolah (MBS). Pemikiran paling optimis mengenai posisi biaya dikaitkan dengan mutu pendidikan menggariskan bahwa biaya merupakan fungsi mutu. Karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya insani seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan lain-lain. Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.³⁸

b. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimal yang harus dimiliki suatu satuan pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasional dan pengeluaran pribadi. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan. Baik itu jalur SMA atau jalur kebutuhan khusus, undang-undang secara khusus menentukan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan setiap siswa dalam setahun agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Permendiknas ini mengatur tingkat pengeluaran non pribadi. Biaya operasional non pegawai meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan bahan habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya listrik dan pelayanan biaya jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, bahan habis pakai, premi asuransi, bimbingan belajar siswa atau biaya ekstra

³⁸ Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), h. 10.

kurikuler, biaya tes kecakapan, biaya praktik kerja, dan biaya pelaporan. Standar keuangan pendidikan dalam penelitian ini mengacu pada PERMEN NO.69 tentang standar keuangan pendidikan yang diatur dalam Pasal 1 dan 2 PERMEN NO. 69 tahun 2009 tentang keuangan pendidikan yang diatur dari SD/MI/SMP/MTSN/SMA/SMK/MAN.

F. Ruang Lingkup Pembiayaan Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen pembiayaan merupakan potensi sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Perencanaan meliputi seluruh aspek perencanaan pembiayaan pendidikan, dimulai dari sumber pendanaan, kemudian pengelolaan pembiayaan dan evaluasi pembiayaan yang dilakukan rutin oleh yang bertanggungjawab pada proses pembiayaan pendidikan.

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan diawal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh instansi atau organisasi dimasa mendatang.³⁹ Perencanaan pada sebuah lembaga sangat esensial, karena pada kenyataanya, perencanaan memegang peranan penting yang lebih penting dibandingkan fungsi-fungsi lain. Tanpa ada perencanaan, maka akan sulit untuk mencapai tujuan.

Menurut Widjojo menjelaskan perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal:

³⁹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Penerbit Erlangga), h. 5.

- a. Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.
- b. Pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, baik untuk penentuan tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut diperlukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria tertentu yang terlebih dahulu harus dipilih pula. Perencanaan merupakan suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan.

Perencanaan adalah proses mencari tahu apa yang ingin Anda capai di masa depan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, kata Alder. Sebagian orang beranggapan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang dibatasi oleh jangka waktu tertentu, sehingga perencanaan lebih baik dipahami sebagai kegiatan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Dalam al-qur'an juga disebutkan tentang suruhan membuat perencanaan yang menjadi tolak ukur di masa mendatang:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ الْفُرُوزِ جَمِيعًا

Wahai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok-kelompok atau majulah bersama-sama (serentak). (QS. An – Nisa' : 71)

- 1) Adapun model-model dalam perencanaan yaitu terdiri dari:
 - a) Model Perencanaan Komprehensif

Model ini digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam perencanaan pembiayaan pendidikan secara keseluruhan, dan berfungsi sebagai pedoman dalam menjabarkan rencana yang lebih spesifik serta tujuan yang luas.

b) Model Target Setting

Model ini diperlukan untuk melaksanakan proyeksi atau memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Target sendiri adalah sesuatu yang dapat diukur untuk menunjukkan kuantitas dan waktu ataupun keduanya, sedangkan setting adalah pengaturan merupakan tahap perencanaan, bagaimana cara yang digunakan untuk menghasilkan target yang diinginkan.

c) Model Costing (Pembiayaan) dan Keefektifan Biaya

Model ini digunakan untuk menganalisis proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang visibel dan memberikan perbandingan yang paling baik diantara proyek-proyek yang menjadi penanggulangan masalah yang dihadapi.

d) Model PPBS

PPBS (Perencanaan, Pemrograman, Penganggaran, Sistem) adalah Sistem Perencanaan, Pemrograman, dan Penganggaran (SP4). Artinya, perencanaan, pemrograman, dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tidak terpisahkan. PPBS adalah pendekatan sistematis untuk menetapkan tujuan, mengembangkan program untuk mencapainya, dan

menemukan besaran biaya dan hasil menggunakan proses penganggaran yang mencerminkan kegiatan, tindakan jangka panjang dari program.⁴⁰

2) Metode-Metode Perencanaan

a) Maka Metode Mean–Ways–Ends Analysis (analisis mengenai alat, cara dan tujuan) means yang berkaitan dengan sumber yang diperlukan, ways yang berhubungan dengan cara dan tindakan yang dirumuskan yang kemudian bakal dipilih, dan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai.

b) Metode Input-Output Analysis (analisis masukan dan pengeluaran) Metode ini dilakukan dengan pengkajian terhadap interelasi interdependensi berbagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem.

c) Metode Econometric Analysis (analisis ekonometrik)

Metode ini mengembangkan persamaan-persamaan yang menggambarkan ketergantungan di antara variabel yang ada dalam suatu sistem.

d) Metode Delphi

Metode ini bertujuan untuk menentukan sejumlah program, mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi. Partisipan dalam metode ini adalah orang yang dianggap ahli dalam disiplin ilmu tertentu.

⁴⁰ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan...* h. 50 – 51.

e) Metode Heuristik

Metode ini dirancang untuk mengeksplorasi isu-isu dan mengakomodasi pandangan yang bertentangan atau ketidakpastian. Berdasarkan pada prinsip dan prosedur yang mensistematisasikan langkah-langkah dalam usaha pemecahan masalah.

f) Metode Analisis Siklus Kehidupan (life –cycle analysis)

Metode ini digunakan untuk mengalokasikan sumber sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produksi, proyek program, atau aktifitas.

g) Metode Value Added Analysis (analisis nilai tambah)

Metode ini untuk mengukur keberhasilan peningkatan produksi atau pelayanan, dengan demikian akan didapatkan gambaran singkat tentang aspek tertentu terhadap aspek lainnya.

Perencanaan pembiayaan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan menitikberatkan pada perencanaan penggunaan pembiayaan pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, sesuai dengan hal diatas perencanaan anggaran pendidikan menjadi titik dalam pengelolaan anggaran pendidikan selanjutnya.⁴¹

3) Fungsi – Fungsi Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

a) Memberi bantuan bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴¹ Usman Husaini, *Manajemen, Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 77.

- b) Membantu pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan lingkungan.
- c) Membantu dalam kristalisasi pada masalah – masalah utama.
- d) Memungkinkan manajeger dalam memahami keseluruhan gambaran operasi secara jelas.
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi dalam berbagai bagian organisasi.
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah di pahami.
- h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti dan menghemat waktu dan usaha.

4) Tujuan Perencanaan

Perencanaan adalah merupakan suatu proses yang harus diimplementasikan setiap saat dalam kondisi dan perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Kemampuan menyusun perencanaan yang efektif akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian sebuah perencanaan efektif jika perencanaan tersebut disusun dan dapat diimplementasikan secara kontinyu serta memiliki fleksibilitas, serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mungkin akan mengalami perubahan.⁴²

⁴² Zainal, Muhammad. “*Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi*” (n.d.): h. 1–14.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan dalam kegiatan apapun memiliki beberapa tujuan yang mendasari antara lain:

- a) Standar pengawasan, yang mencocokkan antara kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Wajib mengetahui kapan pelaksanaan atau kegiatan yang telah direncanakan akan selesai.

- b) Kualitas pekerjaan dan baget harus seimbang dan diketahui seluruh kegiatan yang berlangsung mengarah pada tujuan yang sudah direncanakan

Perencanaan merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dan mendatang. Jadi perencanaan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien agar semua kebutuhan sekolah/madrasah dapat terpenuhi sehingga kelak menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran dan pengembangan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Kedua kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Penyusunan anggaran pembiayaan berbasis sekolah atau sering disebut anggaran belanja sekolah (ABS) anggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif pada bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga pada kurun waktu

tertentu. Penyusunan anggaran merupakan visualisasi atau gambaran terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang dapat diketahui pula penentuan satuan biaya untuk tiap-tiap kegiatannya. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian dan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Selain anggaran mempunyai manfaat atau berfungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis sebagai alat penafsir, alat kewenangan dan alat efisiensi.

b) Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Proses pengembangan (RKAS) pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan prosedur sebagai berikut: Pada tingkat kelompok kerja dibentuk sekolah yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.

Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RKAS.

Sosialisasi dan legalitas selanjutnya mensosialisasikan kepada berbagai pihak, kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan kepada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RKAS kepada Kanwil Departemen Agama untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.⁴³

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.⁴⁴ Pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan.

Dalam AL-Qur'an melakukan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan merupakan hal yang sudah diatur dalam surah AL-furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا مَمْ يُسْرِفُوا وَمَمْ يَفْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya (QS. Al-Furqan: 67)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

⁴³ Departemen Agama, *Pedoman Manajemen*, (Bandung: Direktorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003), h. 116.

⁴⁴ Nurdin Usaman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada), h. 70.

Dikemukakan oleh Arifin Abdul Rachman, dalam buku Djati Julitriasa bahwa pergerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.⁴⁵ menurut para ahli: Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa “ Actuating atau motivating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.⁴⁶ Georgri R Terry mengemukakan bahwa “pelaksanaan (Actuating) adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Jadi pengertian pelaksanaan dari penggabungan teori menurut ahli di atas adalah kegiatan untuk mendorong atau menggerakkan seseorang atau semua anggota kelompok agar berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah perencanaan pembiayaan pendidikan selesai dan disetujui oleh semua komponen yang terlibat, dan menghasilkan sebuah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan madrasah meliputi dua kegiatan besar yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah/sekolah. Kegiatan kedua dari manajemen pembiayaan adalah pembukuan atau laporan pertanggungjawaban (LPJ).

⁴⁵ Djati Julitriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 65

⁴⁶ Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), h. 115

Hal-hal yang perlu dibukukan dalam keuangan sekolah adalah menyangkut penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Kegiatan yang di lakukan berupa:

a. Penerimaan

Penerimaan keuangan sekolah dari sumber dana harus dicatat atas dasar ketepatan prosedur pengelolaan yang disepakati, baik secara konseptual maupun pemerintah. Secara konseptual, ada banyak pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan pendapatan keuangan, tetapi secara hukum, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, ada beberapa kesamaan.

b. Pengeluaran

Pengeluaran sekolah mengacu pada pembayaran keuangan yang dilakukan oleh sekolah untuk membeli sumber daya atau input untuk proses sekolah seperti staf administrasi, guru, bahan, peralatan, dan fasilitas. Dalam pengelolaan keuangan sekolah, penerimaan dan pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan formulir yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor yang harus dijadikan acuan bendahara dalam hal akuntansi, antara lain format buku kas harian, dashboard, dan format pelaporan penggunaan anggaran dan beban pajak. Arus pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu dan peruntukannya. Agar perencanaan keuangan sekolah efektif, tanggung jawab utama pelaksanaannya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan aspek-aspek tertentu dari proses administrasi.

1) Tujuan Pelaksanaan Biaya Pendidikan

Melalui kegiatan pengelolaan/administrasi/manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan biaya pendidikan:

- a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah.
- b) Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali.
- c) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
- d) Memelihara barang- barang (aset) sekolah.
- e) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.
- f) Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang yang diketahui dan dilaksanakan.

Pelaksanaan atau pengelolaan pembiayaan pendidikan yang di maksud dalam penelitian ini adalah dimana kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik dan sesuai dengan prosedur pengelolaan yang ada dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan, meningkatkan kuantabilitas, dan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan anggaran pembiayaan pendidikan.

3. Evaluasi dan Pertanggung Jawaban

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi berarti evaluasi. Penilaian ini dilakukan melalui perencanaan kegiatan yang terstruktur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan. Dengan demikian, dalam pendidikan, penilaian adalah suatu proses yang sistematis, berguna untuk mengidentifikasi atau mengambil keputusan yang dapat digunakan sebagai indikator sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Sebuah proses yang memberikan informasi tentang sejauh mana aktivitas tertentu telah dicapai dan untuk mengukur pencapaian kinerja.

Menilai penggunaan anggaran yang terbaik untuk meningkatkan efisiensi sekolah. Penilaian sering menunjukkan kemungkinan perbedaan dalam tujuan, prioritas, dan sumber daya berbeda yang mungkin tersedia. Pengawasan keuangan sekolah dilakukan dengan aliran masuk dan keluar dana yang diminta oleh bendahara. Hal ini dilakukan dari proses penentuan biaya item baris, biaya, perhitungan dan varians oleh petugas yang ditunjuk. Secara administratif, akuntansi semua pengeluaran dan pendapatan diperlakukan sebagai laporan resmi, dan kepala sekolah bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban dilaporkan bulanan dan triwulanan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Otoritas Perilaku Keuangan Daerah, dan Dinas Pendidikan Khusus Dewan Sekolah untuk keuangan, bentuk pertanggungjawaban yang sangat terbatas, tingkat administrasi dan tidak langsung kepada orang tua siswa.

Evaluasi pedagogis juga diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memberikan mutu, khususnya nilai kegiatan pendidikan yang dilakukan, dimana

proses ini berlangsung secara sistematis, berkesinambungan, terencana dan dilaksanakan sesuai prosedur. Proses evaluasi dapat bervariasi tergantung pada persepsi teori yang diadopsi dengan cara yang berbeda.

Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu:

- a. Memfokuskan evaluasi
- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil evaluasi
- f. Mengelola evaluasi dan mengevaluasi evaluasi.

Penilaian keuangan pendidikan adalah alat untuk mengukur dan melihat hasil rencana yang telah diumumkan dalam rencana. Hadiahi karyawan berdasarkan kinerja yang terbukti, sambil mendesain ulang dan merencanakan ulang sambil memperbaiki ketidaksempurnaan. Evaluasi manajemen adalah kegiatan mengukur keefektifan pekerjaan seorang individu dan seberapa efektifnya dalam menggunakan metode dan alat tertentu untuk mencapai tujuan. Mengamati efektivitas berarti mengevaluasi tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan rencana atau setidaknya, apakah kegiatan tersebut sesuai jalur dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan atau tidak. Mengamati keefektifan berarti menilai apakah tindakan/kegiatan yang dilakukan merupakan cara terbaik atau terkecil untuk mencapai hasil yang maksimal dengan resiko yang paling kecil, yaitu jika suatu

cara kerja yang telah digunakan dapat memberikan hasil yang maksimal. .
Evaluasi pembiayaan pendidikan didasarkan pada seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam Al Qur'an Allah SWT menyebutkan proses evaluasi diantaranya pada surat al-Ankabut ayat 2-3, dimana evaluasi ini bertujuan mengetahui orang yang benar keimanannya dan yang dusta.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta. (QS Al-Ankabut : 2- 3)

Menurut wrightstone evaluasi adalah penaksiran atau perkiraan terhadap pertumbuhan serta kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang sudah ditetapkan. Menurut Sudijono evaluasi adalah penafsian atau interups yang bersumber pada data yang kuantitatif, yang merupakan hasil dari suatu pengukuran

Menurut Nurkancana evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Menurut Worthen dan Sanders evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi mengenai suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu.

Dalam penelitian ini evaluasi yang dimaksud sesuai dengan pendapat worthen dan sanders dimana dalam melaksanakan evaluasi diharapkan adanya suatu informasi baru yang didapat baik informasi yang berdampak positif maupun informasi yang berdampak negative.

Informasi tersebut dapat digunakan menjadi data yang sangat akurat dalam mencari jalan keluar dari suatu permasalahan dan juga menjadi rujukan terhadap tercapainya perencanaan yang telah dilakukan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁴⁷

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni mengenai tentang manajemen pembiayaan dalam peningkatan kualitas santri yatim di MAS Al- Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah yang bertempat di Jl. Tgk. Muhammad Hasan No.38, Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan ini memiliki peserta didik baik dengan kondisi yatim maupun non yatim dan alasan lain peneliti mendapat masalah yang unik, yaitu lembaga pendidikan ini memberikan biaya pendidikan secara gratis terhadap santri yatim.

⁴⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti akan segera menjadi subjek penelitian untuk melakukan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini menjadi penting karena penelitian tidak dapat diwakili oleh pihak atau individu manapun. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika terjadi sesuatu yang menghalangi peneliti untuk hadir, penelitian akan ditunda untuk jangka waktu tertentu sampai peneliti dapat hadir kembali.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan bendahara. Mengingat subjek penelitian yang tidak besar maka penulis mengambil subjek tersebut untuk dijadikan sampel, yaitu: penarikan beberapa anggota populasi menjadi subjek penelitian dengan mempelajari subjek secara langsung.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer namun lebih mengutamakan analisis data primer.

1. Data primer, cenderung mengutamakan data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada Bendahara MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah Lueng Bata agar mendapatkan data yang akurat untuk menulis penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang berasal dari survey lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri. Observasi ini dilakukan melibatkan bendahara, kepala sekolah, dan 2 orang guru MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah.⁴⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang di observasi adalah, profile sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan santri, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, RKAS, RAPBS, dan APBS.

3. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁴⁹ Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung dengan subjek yang akan diwawancarai. Wawancara dilakukan Bersama kepala sekolah, bendahara dan 2 orang guru MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah Lueng Bata. Dengan adanya subjek penelitian yang dituju, maka data yang diperlukan akan akurat dan lengkap dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

⁴⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 37.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan pada saat pengumpulan data, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimana kegiatan analisis data kualitatif diambil secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai, sehingga data sudah jenuh.⁵⁰

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti meruntuhkan data, peneliti selanjutnya menyajikan data, yaitu data/hasil yang diperoleh di lapangan dan yang telah dikelompokkan atau dirangkum secara lebih tepat dan jelas, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan apa tanggapan atau tanggapannya. hasil dari apa yang telah diperoleh. , seperti halnya hasil observasi, peneliti akan mengurutkan observasi pertama

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248.

agar hasil observasi yang dilakukan lebih erat hubungannya. Peneliti yang diwawancarai juga akan menyelaraskan jawaban atas pertanyaan masing-masing peneliti dengan setiap responden (mahasiswa dan kurator ruang baca jika perlu), serta tanggapan yang peneliti tanggap, diamati atau diamati oleh peneliti selama prosedur. tanya jawab, semua dibuat agar jawaban yang diperoleh lebih rinci, terstruktur dan sistematis, serta mampu menjawab semua pertanyaan penelitian. Materi yang diperoleh biasanya berupa foto-foto, rekaman audio wawancara dan dokumen/laporan lain yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan ruang baca. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

G. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini, triangulasi metode merupakan kombinasi atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena terkait dari sudut

dan sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menentukan keabsahan data berupa pemeriksaan keabsahan data yang sangat penting dalam suatu penelitian karena keabsahan data merupakan salah satu langkah awal dalam analisis data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode segitiga teknis dan metode segitiga sumber. Teknik triangulasi melibatkan pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan data bermasalah yang sama, yaitu pembiayaan pendidikan. Sedangkan metode triangulasi sumber dilaksanakan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Trio narasumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kepala madrasah, bendahara madrasah dan 2 orang guru dari MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah yang beralamat di Jl. Tgk. Muhammad Hasan No.38, Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123 dan NPSN 10113600. MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan MARKAZ Al- Ishlah Al- Aziziyah.

MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah merupakan lembaga pendidikan berlatar belakang diniyah/keagamaan, yang diselenggarakan dalam bentuk boarding school (sekolah pondok). Model lembaga pendidikan adalah Madrasah Aliyah yang berwujud pendidikan formal dan tarbiyatusy-syari'ah yang berwujud pendidikan informal.

MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah pertama sekali didirikan pada tahun 2005, yang memfokuskan perhatian pada anak-anak yatim, korban konflik, tsunami dan muallaf untuk diberikan bekal ilmu pengetahuan agama, umum dan keterampilan supaya menjadi pribadi yang mandiri.⁵¹

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah
- b. NPSN : 10113600
- c. NSM : 131211710005

⁵¹ Profil Sekolah MAS Al- Ishlah Al-Aziziyah Tahun 2022

- d. Provinsi : Aceh
- e. kabupaten / kota : Banda Aceh
- f. Kecamatan : Lueng Bata
- g. Desa/Kelurahan : Lueng Bata
- h. Kode Pos : 23247
- i. E-mail : ma.islah20@gmail.com
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Madrasah : Swasta
- l. Akreditasi : Peringkat B
- n. No. Sk Akreditasi : 23/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016

3. Visi dan Misi Madrasah

- Visi MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah

Unggul mandiri dan religius

- Misi
 - a. Meningkatkan IMTAQ dan mengembangkan IMTEK.
 - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 - c. Menerapkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa komunikasi.
 - d. Meningkatkan siswa dalam membaca kitab kuning.
 - e. Mencetak generasi ummat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai islam, iman dan ihsan.

- f. Menumbuh kembangkan tradisi keilmuan yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.⁵²

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1 Data Santri MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah

TINGKAT	KELAS	LAKI-LAKI	PR	JLH LK	JLH PR	TOTAL
SMA	I	19	16	59	62	109
	II	20	21			
	III	20	25			
JUMLAH				59	62	109

Sumber data: hasil observasi peserta didik di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah

Santri merupakan komponen utama terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya santri, proses pembelajaran di madrasah tidak akan terlaksana. Jumlah santri di MAS Al- Ishlah Al- aziziyah tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 109 orang dengan 47 santriwan dan 62 santriwati, dimana pada kelas 3 Aliyah antara santriwan dan santriwati masih dicampur dalam satu kelas, sehingga jumlah kelas di MAS Al- Ishlah Al- aziziyah berjumlah 5 kelas, 1 kelas tingkat 3 Aliyah dan 4 kelas lainnya berada di kelas 1 dan 2 Aliyah.

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah

NO.	PENDIDIK/KEPENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Magister	2 orang
2.	Guru PNS	2 orang
3.	Guru pendidikan dayah	2 orang
4.	Guru kontrak dayah	17 orang
JUMLAH		23 orang

Sumber data: hasil observasi pendidik di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah

⁵² Profil Sekolah... Tahun 2022

Pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar di madrasah, sedangkan tenaga kependidikan bertugas menunjang penyelenggaraan pendidikan di madrasah. MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah tahun 2021/ 2022 memiliki 23 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah yang berjenis kelamin laki laki sudah menempuh pendidikan magister, guru PNS yang berjumlah 2 orang, guru kontrak pendidikan dayah berjumlah 2 orang dan lainnya merupakan guru yang menetap di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Guru di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah terdiri dari berbagai macam lulusan yang berkompeten di bidangnya.

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, maka sudah menjadi tugas lembaga pendidikan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah untuk memfasilitasi santri maupun pendidik dengan sebaik-baiknya. Santri dan pendidik akan merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran akan terlaksana secara maksimal.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah

No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Lahan	✓		Lahan yang dimiliki oleh MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan sarana dan prasarana, lahan ini milik Yayasan markaz Al- Ishlah Al- Aziziyah.
2.	Bangunan	✓		Dilihat dari luar, bangunan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah tampak bagus dan rapi, walaupun ada beberapa cat tembok yang sudah mengelupas, bila dilihat secara menyeluruh sampai ke dalam

				masih ada beberapa ruangan yang terlihat tidak terawat dan berantakan.
3.	Ruang kelas	√		Ruang kelas di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah terdiri dari 5 ruangan kelas, 2 kelas untuk kelas 1, 2 kelas untuk kelas 2 SMA dan 1 kelas di kelas 3 sma.
4.	Ruang perpustakaan	√		Ruang perpustakaan MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, keadaannya memprihatinkan. Di dalamnya terdapat buku-buku yang sudah tidak digunakan serta perabotan sekolah yang sudah tidak terpakai dan kurangnya koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut.
5.	Laboratorium komputer	√		Ruang laboratorium di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, tidak memiliki kelengkapan bahan – bahan laboratorium pada umumnya.
6.	Ruang kepala sekolah	√		Ruang pimpinan/ kepala sekolah berada di dalam ruang guru dimana ruangan tersebut hanya dibatasi oleh sekat dinding.
7.	Ruang guru	√		Ruang guru di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah terlihat rapi dan bersih, terdapat beberapa meja, ruangan tersebut tidak memiliki sekat sama sekali.
8.	Tempat beribadah	√		Tempat beribadah di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah berupa masjid yang sedang dibangun, hanya ada lantai semen dan atap seng sebagai penyangganya, masjid ini dalam tahap renovasi.
9.	Ruang UKS		√	Tidak terdapat ruang UKS di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, namun terdapat suatu lemari yang disekat dengan kantor Yayasan berisikan obat – obatan dan tandu.
10.	Jamban	√		Di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, terdapat 9 taoilet untuk siswa dan 1 toilet untuk guru.
11.	Gudang	√		Di sekolah ini terdapat gudang yang letaknya bersebelahan dengan

				ruang perpustakaan. Keadaan gudang tersebut tidak tertata.
12.	Tempat bermain / olahraga		√	Di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah tidak terdapat tempat bermain, siswa disini biasa menggunakan aula terbuka sebagai tempat bermain atau di beberapa tanah kosong.
13.	Kantin sekolah	√		Di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah terdapat 2 kantin yang memisahkan antara siswa laki- laki dan siswi perempuan.

Sumber data: hasil observasi sarana dan prasarana pada tanggal 09 Februari 2022

Sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar kegiatan belajar mengajar, sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah menempati tanah miliknya sendiri. madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan madrasah lainnya. Sarana dan prasarana meliputi ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dengan total 5 ruang kelas, ruang perpustakaan, mushola, koperasi sekolah, UKS, gudang penyimpanan, kamar kecil dan ruang komputer.

3. Struktur organisasi sekolah

Berdasarkan stuktur organisasi diatas maka masing-masing bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan telah ditepati oleh seluruh sumber daya manusia yang dirasa berkompeten dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi MAS Al Islah Al Aziziyah sebagai berikut:



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MAS Al- Islah Al- Aziziyah

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim di MAS Al- Islah Al- Aziziyah ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala madrasah, bendahara dan 2 guru MAS Al- Islah Al- Aziziyah. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di MAS Al-Islah Al-Aziziyah

Setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, baik negeri maupun swasta membutuhkan dana baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Dana pendidikan merupakan sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan pendidikan. Besarnya dana yang diterima madrasah

bergantung pada sumber dana. Sumber dana pendidikan merupakan pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan kepada lembaga pendidikan. Dalam sebuah lembaga merencanakan sumber dana pendidikan yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan keberlangsungan proses pendidikan di lembaga tersebut harus menjadi perhatian serius oleh seluruh masyarakat lembaga pendidikan. Untuk mengetahui hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala madrasah dan juga bendahara madrasah.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah tentang perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana perencanaan pengadaan sumber dana di MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah dilakukan?

Kepala madrasah: iya, jadi karna kita ini sekolah swasta dan di bawah Yayasan, jadinya kita tidak memiliki sumber dana lainnya kecuali dana BOS.⁵³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bendahara selaku yang bertugas pada pembiayaan pendidikan MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut: Apakah kepala sekolah memberikan hak kepada bendahara untuk terlibat langsung dalam perencanaan pembiayaan Pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah?

Bendahara: iya, alhamdulillah sangat berpartisipasi dalam rapat perencanaan pembiayaan Pendidikan, karna itu memang tugas dari bendahara sendiri. Kemudian setelah mengajukan RKAM nantik baru keluar uangnya.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, Selasa, 08 Februari 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan, Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru madrasah Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut: Apakah madrasah melibatkan guru dan santri dalam perencanaan pembiayaan pendidikan?

Guru madrasah: benar sekali, semua guru terlibat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, biasanya diadakan rapat di awal semester untuk membaga program apa saja yang akan dimasukkan ke dalam perencanaan pembiayaan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah sudah di lakukan dengan sangat baik kepala madrasah memberikan hak kepada bendahara agar dapat terlibat langsung dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dan juga melibatkan guru madrasah secara keseluruhan. Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya: Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat dalam merumuskan anggaran pembiayaan Pendidikan?

Kepala madrasah: iya, diadakan rapat kepala sekolah, tenaga Pendidikan dan guru untuk memprogramkan biaya yang keluar untuk apa saja di gunakan nantinya itu dalam rapat diputuskannya, karena dana BOS diajukan dulu baru bisa dikeluarkan, rinciannya dana BOS per santri itu 1 juta lebih dan perkiraanya dalam setahun. Namun, dana BOS nya keluar dalam 2 tahap pada hal ini tidak dibedakan antara yang yatim dan non yatim.⁵⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bendahara MAS Al Ishlah Al Aziziyah yang masih berkaitan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya: Bagaimanakah proses pengambilan keputusan yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam perencanaan pembiayaan pendidikan?

⁵⁵ Wawancara dengan, guru madrasah MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Senin, 21 Februari 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan, Kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, Selasa, 08 Februari 2022.

Bendahara: benar kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan di lakukan setelah diadakannya rapat dengan tenaga Pendidikan dan guru, dalam rapat juga di bahas program apa saja yang akan dilakukan pada tahun ini.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala madrasah dalam membuat sebuah keputusan mengenai perencanaan pembiayaan Pendidikan melibatkan tenaga pendidikan dan guru dengan mengadakan rapat.

Pertanyaan ketiga yang masih berkaitan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya: Bagaimanakah proses pengabilan keputusan pada perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Islah Al- Aziziyah?

Kepala madrasah: dalam membuat sebuah keputusan saya membuat rapat dahulu, ada tenaga pendidikan dan guru dan saya juga meminta kepada seluruh waka kesiswaan, kurikulum dan humas untuk memaparkan program kerja mereka, setelah itu baru saya mengambil keputusan.⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bendahara MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah yang masih berkaitan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya: Bagaimanakah proses pengambilan keputusan mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan ?

Bendahara: dalam proses pengambilan keputusan pada perencanaan pembiayaan pendidikan ini kami lakukan musyawarah berupa rapat dan dalam rapat tersebut di paparkan program – program kedepan yang akan di laksanakan.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala madrasah dalam melakukan perencanaan pembiayaan Pendidikan selalu mengedepankan etos kerja sama dengan seluruh tenaga pendidikan baik Waka

⁵⁷ Wawancara dengan Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, Selasa, 08 Februari 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

kurikulum, kesiswaan, humas dan juga guru. Perencanaan pembiayaan pendidikan direncanakan guna mencairkan dana BOS yang akan digunakan sebagai pembiayaan pendidikan selama setahun, pembiayaan di MAS Al – Ishlah Al- Aziziyah menggunakan dana BOS yang bersumber dari pemerintah pusat di bawah naungan kementerian agama.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MAS Al – Ishlah Al- Aziziyah

Untuk mengetahui mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah peneliti juga sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada kepala madrasah dan juga bendahara.

Pertanyaan pertama diajukan kepada bendahara MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaannya sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah ?

Bendahara: sebenarnya dalam pengelolaannya sama seperti pengelolaan keuangan pada umumnya, dimana ketika uangnya sudah terpakai saya harus membuat laporan. Laporan ini pada awalnya saya buat secara manual, namun Sekaran sudah melalui aplikasi yang di berikaan oleh Kemenag.⁶⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru madrasah MAS Al Islah Al Aziziyah tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al Islah Al Aziziyah. Adapun butir pertanyaannya sebagai berikut : Bagaimanakah pengelolaan pembiayaan pendidikan santri yatim tingkat Aliyah di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

⁶⁰ Wawancara Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

Guru madrasah: Pengelolaanya sendiri itu dikelola oleh bendahara seutuhnya, tidak ada perbedaan pengelolaan pembiayaan pendidikan, karna semua santri disini kita berikan hak yang sama, haak menggunakan sarana dan prasana dan juga hak menimba ilmu.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan sudah dikelola dengan sangat baik apalagi sekarang sudah memakai teknologi yang diberikan langsung oleh Kemenag yang dinamakan e- RKAM.

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya : Berapakah jumlah dana pembiayaan pendidikan yang diterima setiap tahunnya?

Bendahara: untuk dana pendidikan yang di terima itu sesuai dengan jumlah murid yang ada disini, sekarang jumlah murid kita ada sebanyak 115 – 120 hitungan untuk satu orang murid itu 1 juta lebih. Jadi, setahun itu kita bisa terima sampai 100 juta.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan bahwa pembiayaan pendidikan didapatkan dari dana BOS dan jumlah dana yang di terima madrasah sesuai dengan jumlah murid yang ada di madrasah MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah.

Pertanyaan ketiga yang masih berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya : Bagaimana pemantauan yang dilakukan bendahara dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan ?

Bendahara: saya biasanya melakukan pemantauan atau pengecekan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di saat uang telah direalisasikan, dimana saya melihat kecukupan atau ketersediaan dana pembiayaan pendidikan apakah masih

⁶¹ Wawancara dengan, guru madrasah MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Senin, 21 Februari 2022.

⁶² Wawancara dengan, Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

bisa memenuhi kebutuhan biaya pendidikan atau memang sudah kurang. Tetapi sejauh ini saya sudah mengatur masuk dan keluarnya uang persemester.⁶³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada kepala madrasah MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya : Apakah kepala madrasah terlibat langsung dalam pemantauan pelaksanaan pembiayaan pendidikan ?

Kepala madrasah: seperti ini dalam pemantauan langsung pada pengelolaan pembiayaan pendidikan saya memang tidak terlibat secara langsung, tetapi saya selalu menerima informasi dari bendahara mengenai pembiayaan Pendidikan dan juga permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.⁶⁴

Pertanyaan keempat yang masih berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya : Apakah pembiayaan pendidikan untuk santri yatim juga di kelompokkan bersama dengan santri non yatim ?

Bendahara: pembiayaan pendidikan disini tidak dipisahkan karna kita sumber dananya hanya dari satu yaitu dana BOS, makanya tidak ada pengelompokan walaupun santri yatimnya tidak bayar SPP dan santri non yatim bayar SPP. Untuk SPP yang di bayarkan itu digunakan oleh pihak dayah untuk biaya makan, biaya listrik dan juga biaya kesehatan.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan bahwa pembiayaan Pendidikan di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah dilakukan pengelolaan dengan baik oleh bendahara madrasah, seluruh uang masuk maupun keluar di catat dengan baik menggunakan pencatatan elektronik dan juga setiap uang yang keluar dari dana BOS sudah diimplementasikan pada program-program yang akan dijalankan, kepala madrasah juga terlibat dalam pemantauan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan antara santri yatim dan santri non yatim tidak dipisahkan.

⁶³ Wawancara dengan, Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, Selasa, 08 Februari 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah

Untuk mengetahui mengenai evaluasi pembiayaan pendidikan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah peneliti juga sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada kepala madrasah dan juga bendahara.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah tentang evaluasi pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya sebagai berikut: apakah dilakukan evaluasi terhadap pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah ?

Kepala madrasah: iya kita evaluasi itu persemester, karena kan dana BOS nya itu keluar 2 tahun januari sampai juli dan kemudian agustus sampai ke desember.⁶⁶

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan evaluasi selalu dilakukan oleh kepala sekolah guna memantau anggaran pembiayaan pendidikan, evaluasi ini dilakukan 2 kali dalam 1 tahun.

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan evaluasi pembiayaan Pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya: Bagaimanakah evaluasi yang di lakukan kepala madrasah pada pembiayaan pendidikan ?

Kepala madrasah: pertama saya mengumpulkan seluruh guru, bendahara dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi kami lakukan di akhir semester, dievaluasi juga sama Yayasan dan ketua umum dayah. Kemudian, dalam evaluasinya dipaparkan melalui power point dan diketuai langsung oleh ketua umum dayah.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, Selasa, 08 Februari 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, Selasa, 08 Februari 2022.

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan pada bendahara MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Adapun butir pertanyaanya sebagai berikut: Bagaimana evaluasi anggaran dana pendidikan di laksanakan?

Bendahara: evaluasi ini kita lakukan setiap akhir semester, kita lakukan bersama seluruh guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas turut hadir juga nantinya Yayasan dan juga ada ketua umum dayah, nantinya rapat evaluasi pembiayaan pendidikan ini dipimpin langsung oleh ketua umum dayah.⁶⁸

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan evaluasi pada pembiayaan pendidikan dilakukan setiap akhir semester, dilakukan bersama seluruh guru, bendahara, pemangku kepentingan dan juga ikut serta hadir yayasan dan juga ketua umum dayah. Evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan cara di tampilkan pada power point seluruh pembiayaan pendidikan, di mulai dari perencanaan pembiayaan pendidikan hingga pada pengelolaan pembiayaan pendidikan.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan kualitas santri yatim seperti yang kita ketahui bahwa dalam manajemen terdapat beberapa komponen dasar diantaranya, perencanaan, pengelolaan dan evaluasi, maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan Bendahara MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah, Rabu, 16 Februari 2022.

1. Perencanaan pembiayaan Pendidikan di MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah Lueng Bata bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan sebagai berikut:

a. Pemilihan tujuan secara konkret

Kepala madrasah sebagai pimpinan dalam menetapkan perencanaan pembiayaan pendidikan menggunakan beberapa strategi diantaranya, menentukan pilihan secara konkret pada beberapa aspek kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran, hal ini dibuktikan dengan sebelum direncanakan anggaran dana pembiayaan pendidikan, kepala madrasah sudah menunjuk guru dan juga berdiskusi dengan bendahara tentang program apa saja yang akan dilaksanakan pada satu tahun ajaran tersebut.

b. Alternatif waktu

Pada hasil penelitian kepala madrasah beserta bendahara madrasah melakukan pemilihan alternatif waktu kegiatan, mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu waktu tertentu dan juga membagi kegiatan lainnya pada waktu berbeda, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencampuran program kegiatan antara wakakesiswaan dan juga wakahumas, pemilihan alternatif waktu diharapkan dapat mengurangi besarnya anggaran dana pembiayaan pendidikan yang harus dikeluarkan.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh widiyojo mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan agar dapat dilakukan

dengan pemilihan tujuan yang ingin dicapai dan juga alternatif waktu dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan Pendidikan di MAS Al – Ishlah Al – Aziziyah

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan tentunya diperlukan beberapa cara yang telah ditetapkan sebelumnya agar perencanaan pembiayaan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, berikut hal-hal yang diterapkan dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al- Islah Al- Aziziyah.

a. Analisis kegiatan dan sasaran kegiatan

Dalam hal ini bendahara membagi anggaran dana pembiayaan pendidikan pada 2 diantaranya: anggaran rutin yang sifatnya rutin digunakan didukung oleh anggaran rutin, seperti: penyelenggaraan kegiatan tahunan, pengadaan alat tulis, pembinaan olahraga. Sedangkan kegiatan yang sifatnya sewaktu- waktu memakai anggaran dana pembiayaan pendidikan pembangunan sehingga tidak terjadi timpang tindih.

b. Analisis kegiatan prioritas

Dari hasil penelitian kepala madrasah dan bendahara juga menganalisis kegiatan-kegiatan yang akan diprioritaskan untuk dilaksanakan, melihat pada aspek pendukung kegiatan tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya pemilihan kegiatan yang telah disusun oleh wakakesiswaan, wakakurikulum dan wakahumas untuk dilaksanakan dan juga adanya beberapa kegiatan yang telah disusun ditunda untuk dilaksanakan.

c. Analisis biaya pendidikan

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan dana pendidikan yang di terima oleh MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah Rp. 115.000.000. jumlah dana tersebut berasal dari dana BOS dan untuk tahun ajaran 2021/2022 perkiraan dana mencapai Rp.100.000.000 sesuai dengan bertambahnya jumlah siswa di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah. Perencanaan pembiayaan pendidikan di rencanakan dengan cukup matang dengan melibatkan seluruh guru, wakakurikulum, wakakesiswaan dan juga waka umas. Bendahara juga menyusun RKAM yang mencakup pembiayaan pendidikan pada kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasaah.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh browne wildavsky bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di MAS Al – Islah Al- Aziziyah

Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan tentunya tidak terlepas dari evaluasi terhadap pelaksanaan dari anggaran dana pembiayaan pendidikan, dari hasil penelitian dikemukakan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah, sebagai berikut:

a. Penetapan waktu evaluasi

Evaluasi pembiayaan pendidikan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah dilaksnakan dalam 2 waktu, dibuktikan dengan evalusi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada awal akhir semester ganjil dan juga akhir semester genap.

b. Kolaraborasi

Kepala madrasah melakukan kolaborasi dengan Yayasan dalam tahapan evaluasi pembiayaan pendidikan secara keseluruhan hal ini dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pembiayaan pendidikan seperti kurangnya dana.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh worthen dan sanders dalam pelaksanaan evaluasi diharapkan adanya suatu informasi baru yang didapat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan teknik wawancara kepada pihak madrasah Al- Ishlah Al- Aziziyah, Kepala madrasah, bendahara dan 2 orang guru, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah sudah berhasil dilaksanakan dengan cukup baik, dengan menggunakan beberapa startegi dalam menyusun perencanaan pembiayaan pendidikan diantaranya pemilihan tujuan secara konkret dalam menentukan batasan-batasan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga penentuan alternatif waktu secara tepat dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan/implementasi pembiayaan pendidikan dilakukan secara efektif, efisien, tranfaran dan terbuka, dalam pelaksanaanya pembiayaan pendidikan melalukan analisis kegiatan dan sasaran pendidikan, analisis prioritas kegiatan, dan analisis biaya pendidikan.
3. Evaluasi pembiayaan pendidikan dilaksanakan dengan 2 strategi yaitu penetapan waktu evaluasi, dilaksakan dengan evaluasi di akhir semester ganji daan juga evaluasi diakhir semester genap dan juga diadakannya evaluasi kolaborasi dengan Yayasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan teknik wawancara dan dokumentasi kepada pihak madrasah Al Ishlah Al Aziziyah, Kepala madrasah, bendahara dan 2 orang guru, maka peneliti mendapatkan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada kepala madrasah MAS Al-Ishlah Al- Aziziyah untuk terus mengembangkan strategi-strategi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembiayaan pendidikan, sehingga dalam peningkatan kualitas santri dapat tercapai dengan baik
2. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi, terutama bagi pesantren dan lembaga pendidikan lainnya karena manajemen pembiayaan pendidikan yang baik merupakan hal utama bagi suatu lembaga dan juga kualitas santri.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan subjek permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abidin, Anwar. (2017). “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)”. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Ahmad, Munir. (2013). “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam”. *Jurnal At Ta’dibb*, 8(2).
- Ahmad, Saifuddin. (2017). “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Falah.
- Al- Qur’an dan Terjemah
- Al-Haj, Zainuddin Zaini. (2015). “Manajemen Pembiayaan Peningkatan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Study Multy Kasus SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani Dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum”. *Skripsi*. Malang: UIN Malang.
- Anoraga, Pandji. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, M. Idochi. (2006). *Adminitrasi dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairuwidha, Siti. (2019). ”Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Kelas IX Di SMPIT Ar – Ridwan Bekasi”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Departemen Agama. (2003). *Pedoman Manajemen*. Bandung: Direktorat Kelembagaan Agama Sekolah.
- Fatah, Nanang. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Furtasan, Ali. dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi.
- Harsono. (2017). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hartanto, Setyo. (2014). *Konsep Dasar, Substansi Dan Aspek Perencanaan Sistem Pendidikan*.
- Husein, Umar. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Julitriarsa, Djati dan Jhon Suprihanto. (2008). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF E.
- Lastiko, Runtuwenw. (2017). *MBS Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Kirana Pustaka.
- Malayu, Hasibuan. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mardiasmo. (2002). *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Marhamah. (2018). "Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh". *At-Ta'dib*. 10(1): 71-91.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mulyono. (2016). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mustari, Muhammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Nazir, Muhammad. (1985). *Metode Penelitian, Cet. I*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- PP No 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan
- Rahmadoni, Jefril. (2018). "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru". *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. 3(2): 161-169.
- Solihin, Ismail. (2013). *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Sudjana, Nana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Prodition.
- Susanto, Pendi. (2016). *Produktivitas Sekolah: Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

- Tatang, S.(2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Terry, George. dkk. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulpha, Dedy. (2016). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 23(2): 26-36.
- Usaman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen, Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS BAB XIII Pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- UUD 1945 Pasal 31 ayat (4)
- Warni, dkk. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Jawa Barat: Ikapi Jabar
- Yayat M. Herujito. (2001). *Dasar Dasar Manajemen*. Bogor: PT. Grasindo.
- Yunus, Mahmud. (2016). "Implementasi Manajemen Peembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tanggalan Klaten Jawa Tengah". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sumber pembiayaan di MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah?
2. Apakah kepala madrasah penyelenggara rapat dalam merumuskan anggaran pembiayaan pendidikan?
3. Bagaimanakah proses pengabilan keputusan pada anggaran dana pembiayaan pendidikan?
4. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam mengontrol anggaran dana pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?
5. Apakah dilakukan pemantauan dalam pelaksanaan anggaran dana pembiayaan pendidikan?
6. Apakah dilakukana evaluasi persemester terhadap pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?
7. Apakah anggaran dana pembiayaan pendidikan untuk santri yatim juga di kelompokkan bersama dengan santri non yatim?

Daftar Pertanyaan Wawancara Bendahara Madrasah

1. Apakah kepala sekolah memberikan hak kepada bendahara untuk terlibat langsung dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?
2. Bagaimana pengelolaan anggaran dana pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

3. Bagaimana pemantauan yang dilakukan bendahara dalam memamntau anggaran dana pembiayaan pendidikan?
4. Bagaimanakah proses pengabilan keputusan pada anggaran dana pembiayaan pendidikan?
5. Apakah bendahara melakukan pemantauan langsung pada pelaksanaan anggaran dana pembiayaan pendidikan ?
6. Apakah kepala madrasah melakukan evaluasi persemester terhadap pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah ?
7. Bagaimana evaluasi anggaran dana pembiayaan pendidikan di laksanakan?
8. Apakah anggaran dana pembiayaan pendidikan untuk santri yatim juga di kelompokkan bersama dengan santri non yatim ?
9. Bagaimana perkembangan santri yatim yang sudah menempuh pendidikan menengah atas di MAS Al Ishlah Al Aziziyah ?

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada 2 Guru Madrasah

1. Apakah madrasah melibatkan guru dan santri dalam perencanaan pembiayaan pendidikan?
2. Bagaimanakah pengelolaan pembiayaan pendidikan santri yatim tingkat Aliyah di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kualitas santri yatim dan santri umum?
4. Apakah terjalinnya komunikasi dua pihak antara sekolah dan waali santri yatim?

5. Apakah dalam hak pemakaian sarana dan prasarana santri yatim juga memiliki hak yang sama seperti santri umum?
6. Adakah kendala yang di hadapi santri yatim yang mendapatkan pemberian pembiayaan pendidikan dari madrasah?



Lampiran II

Tabel Wawancara

Hasil wawancara dengan kepala madrasah

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sumber pembiayaan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

“iya, jadi karna kita ini sekolah swasta dan di bawah Yayasan, jadinya kita tidak memiliki sumber dana lainnya kecuali dana BOS.”

2. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat dalam merumuskan anggaran pembiayaan pendidikan?

“iya, diadakan rapat kepala sekolah, tenaga Pendidikan dan guru untuk memprogramkan biaya yang keluar untuk apa saja di gunakan nantinya itu dalam rapat di putuskannya, karena dana BOS diajukan dulu baru bisa dikeluarkan, rinciannya dana BOS per siswa itu 1 juta lebih dan perkiraanya dalam setahun. Namun, dana BOS nya keluar dalam 2 tahap pada hal ini tidak dibedakan antara yang yatim dan non yatim.”

3. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan pada anggaran dana pembiayaan pendidikan?

“Membuat sebuah keputusan saya membuat rapat dahulu, ada tenaga Pendidikan dan guru dan saya juga meminta kepada seluruh waka kesiswaan, kurikulum dan humas untuk memaparkan program kerja mereka, setelah itu baru saya mengambil keputusan.”

4. Bagaimana sikap kepala sekolah dalam mengontrol anggaran dana pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

“proses pengambilan keputusan pada perencanaan pembiayaan pendidikan ini kami lakukan musyawarah berupa rapat dan dalam rapat tersebut di paparkan program – program kedepan yang akan di laksanakan.”

5. Apakah dilakukan pemantauan dalam pelaksanaan anggaran dana pembiayaan pendidikan?

“Pemantauan langsung pada pengelolaan pembiayaan Pendidikan saya memng tidak terlibat secara langsung, tetapi saya selalu menerima informasi dari bendahara mengenai pembiayaan Pendidikan dan juga permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.”

6. Apakah dilakukan evaluasi persemester terhadap pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

“Evaluasi itu persemester, karena kan dana BOS nya itu keluar 2 tahap Januari sampai Juli dan kemudian Agustus sampai ke Desember. saya melaksanakan evaluasi pembiayaan pendidikan juga dalam 2 tahapan tersebut, hal ini saya laksanakan untuk meminimalisir kekurangan dana pembiayaan pendidikan”

7. Apakah anggaran dana pembiayaan pendidikan untuk santri yatim juga di kelompokkan bersama dengan santri non yatim?

“Pertama saya mengumpulkan seluruh guru, bendahara dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi kami lakukan di akhir semester, dievaluasi juga sama Yayasan dan ketua umum dayah. Kemudian, dalam evaluasinya

dipaparkan melalui power point dan diketuai langsung oleh ketua umum dayah.”

Hasil wawancara dengan bendahara madrasah

1. Apakah kepala sekolah memberikan hak kepada bendahara untuk terlibat langsung dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

“iya, alhamdulillah sangat berpartisipasi dalam rapat perencanaan pembiayaan pendidikan, karna itu memang tugas dari bendahara sendiri. Kemudian setelah mengajukan RKAM nantik baru keluar uangnya.”

2. Bagaimana pengelolaan anggaran dana pembiayaan pendidikan di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

“Kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan di lakukan setelah diadakannya rapat dengan tenaga Pendidikan dan guru, dalam rapat juga di bahas program apa saja yang akan dilakukan pada tahun ini.”

3. Bagaimana pemantauan yang dilakukan bendahara dalam memamntau anggaran dana pembiayaan pendidikan?

“Pengelolaannya sama seperti pengelolaan keuangan pada umumnya, dimana ketika uangnya sudah terpakai saya harus membuat laporan. Laporan ini pada awalnya saya buat secara manual, namun Sekaran sudah melalui aplikasi yang di berikaan oleh Kemenag.”

4. Bagaimanakah proses pengabilan keputusan pada anggaran dana pembiayaan pendidikan?

“Biasanya dilakukan pemantauan atau pengecekan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di saat uang telah direalisasikan, dimana saya melihat kecukupan atau ketersediaan dana pembiayaan pendidikan apakah masih bisa memenuhi kebutuhan biaya pendidikan atau memang sudah kurang. Tetapi sejauh ini saya sudah mengatur sesuai dengan keluarnya uang persemester.”

5. Apakah bendahara melakukan pemantauan langsung pada pelaksanaan anggaran dana pembiayaan pendidikan?

“Pemantauan langsung dilaksanakan oleh bendahara setiap minggunya dengan memantau pada e-RKAM yang diberikan Kemenag pada madrasah’

6. Bagaimana evaluasi anggaran dana pembiayaan pendidikan di laksanakan?

“Evaluasi ini kita lakukan setiap akhir semester, kita lakukan Bersama seluruh guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas turut hadir juga nantinya Yayasan dan juga ada ketua umum dayah, nantinya rapat evaluasi pembiayaan Pendidikan ini dipimpin langsung oleh ketua umum dayah.”

7. Apakah anggaran dana pembiayaan pendidikan untuk santri yatim juga di kelompokkan bersama dengan santri non yatim?

“Pembiayaan pendidikan disini tidak dipisahkan karna kita sumber dananya hanya dari satu yaitu dana BOS, makanya tidak ada pengelompokan walaupun santri yatimnya tidak bayar SPP dan santri non yatim bayar SPP. Untuk SPP yang di bayarkan itu digunakan oleh pihak dauah untuk biaya makan, biaya listri dan juga biaya kesehatan.”

Hasil wawancara dengan 2 guru madrasah

1. Apakah madrasah melibatkan guru dan santri dalam perencanaan pembiayaan pendidikan?

“Semua guru terlibat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, biasanya diadakan rapat di awal semester untuk membaga program apa saja yang akan dimasukkan ke dalam perencanaan pembiayaan”

2. Bagaimanakah pengelolaan pembiayaan pendidikan santri yatim tingkat Aliyah di MAS Al Ishlah Al Aziziyah?

“Pengelolaanya sendiri itu dikelola oleh bendahara seutuhnya, tidak ada perbedaan pengelolaan pembiayaan pendidikan, karna semua santri disini kita berikan hak yang sama, haak menggunakan sarana dan prasana dan juga hak menimba ilmu.”

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kualitas santri yatim dan santri umum?

“Perbedaan setiap santri itu punya keunikan masing- masing, adakalanya santri yatim tidak ungggu di bidang akademik namun, dia unggul pada bidang lainnya seperti nasyid, dalail dan lain- lain”

4. Apakah terjalinnya komunikasi dua pihak antara sekolah dan wali santri yatim?

“Sudah pasti terjalin, karna kita disini juga tidak bisa megambil keputusan sendiri setiap saantri masih memilki wali dan dalam komunikasi ini kami lakukan untuk menjalin silaturrahi dan juga mempermudah wali dalaam mengetahui kondisi santri”

5. Apakah dalam hak pemakaian sarana dan prasarana santri yatim juga memiliki hak yang sama seperti santri umum?

“Seluruh santri MAS Al Ishlah Al Aziziyah memiliki hak yang sama, tidak ada perbedaan sama sekali, semua bebas menggunakan perlengkapan yang disediakan oleh sekolah, baik ruang Pustaka, ruang Komputer, toilet dan seluruh prasarana yang memang sudah disediakan untuk santri”

6. Adakah kendala yang di hadapi santri yatim yang mendapatkan pemberian pembiayaan pendidikan dari madrasah?

“ Tentu, kendala dimanapun pendidikan itu dilaksanakan, contohnya disini santri yatim harus mengabdikan dahulu setelah 6 tahun menempuh pendidikan. sehingga, ramai sekali santri yang kehilangan cita- cita dan menganggap remeh pendidikan yang ditempuhnya.”



Lampiran III

Observasi Dokumentasi dan Sarana Prasarana

Observasi Dokumentasi

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Februari 2022

Pukul : 13.42

Tempat : MAS AL Ishlah – Al - Aziziyah

No	Aspek yang diamati	ada	tidak	keterangan
1.	Lahan	✓		Lahan yang dimiliki oleh MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan sarana dan prasarana, lahan ini milik Yayasan markaz Al- Ishlah Al- Aziziyah.
2.	Bangunan	✓		Dilihat dari luar, bangunan MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah tampak bagus dan rapi, walaupun ada beberapa cat tembok yang sudah mengelupas, bila dilihat secara menyeluruh sampai ke dalam masih ada beberapa ruangan yang terlihat tidak terawat dan berantakan.
3.	Ruang kelas	✓		Ruang kelas di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah terdiri dari 5 ruangan kelas, 2 kelas untuk kelas 1, 2 kelas untuk kelas 2 SMA dan 1 kelas di kelas 3 sma.

4.	Ruang perpustakaan	✓	Ruang perpustakaan MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, keadaannya memprihatinkan. Di dalamnya terdapat buku-buku yang sudah tidak digunakan serta perabotan sekolah yang sudah tidak terpakai dan kurangnya koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut.
5.	Laboratorium komputer	✓	Ruang laboratorium di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, tidak memiliki kelengkapan bahan – bahan laboratorium pada umumnya.
6.	Ruang kepala sekolah	✓	Ruang pimpinan/ kepala sekolah berada di dalam ruang guru dimana ruangan tersebut hanya dibatasi oleh sekat dinding.
7.	Ruang guru	✓	Ruang guru di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah terlihat rapi dan bersih, terdapat beberapa meja, ruangan tersebut tidak memiliki sekat sama sekali.
8.	Tempat beribadah	✓	Tempat beribadah di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah berupa masjid yang sedang dibangun, hanya ada lantai semen dan atap seng sebagai penyangganya, masjid ini dalam tahap renovasi.
9.	Ruang UKS	✓	Tidak terdapat ruang UKS di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, namun terdapat suatu lemari yang disekat dengan kantor Yayasan berisikan obat –

				obatan dan tandu.
10	Jamban	√		Di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah, terdapat 9 tailet untuk siswa dan 1 toilet untuk guru.
11	Gudang	√		Di sekolah ini terdapat gudang yang letaknya bersebelahan dengan ruang perpustakaan. Keadaan gudang tersebut tidak tertata.
12	Tempat bermain / olahraga		√	Di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah tidak terdapat tempat bermain, siswa disini biasa menggunakan aula terbuka sebagai tempat bermain atau di beberapa tanah kosong.
13	Kantin sekolah	√		Di MAS AL- Ishlah Al- Aziziyah terdapat 2 kantin yang memisahkan antara siswa laki- laki dan siswi perempuan.

Observasi dokumentasi Sarana dan Prasarana

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Februari 2022

Pukul : 13.42

Tempat : MAS Al- Ishlah Al- Aziziyah

No	Dokumen yang di butuhkan	Ada	Tidak	keterangan
1.	Profil sekolah	√	-	Berupa dokumen yang didalamnya berisi tentang

				identitas sekolah.
2.	Visi, misi dan tujuan sekolah	√	-	Berupa dokumen yang menjelaskan mengenai visi dan misi sekolah. namun sayangnya di dalam dokumen tersebut tidak disebutkan mengenai tujuan sekolah, hanya visi dan misi sekolah saja.
3.	Struktur organisasi	√	-	Berisi tentang tugas-tugas pokok dan fungsi dari para pengurus sekolah.
4.	Rekapitulasi peserta didik	√	-	Berisi tentang jumlah siswa yang ada di Madrasah tersebut. Siswa di MAS Al-Ishlah Al- Aziziyah pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 109 siswa, yaitu 62 siswa perempuan dan 47 siswa laki-laki.
5.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	√		Berisi tentang nama – nama guru dan jabatannya.
4.	RKAM	√	-	Berisi tentang rencana

				anggaran madrasah.
5.	Dokumen terkait lainnya	√	-	Dokumentasi sarana dan prasarana.



Lampiran IV

Surat SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-1464/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2022

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: UIN/FTK/PP.08.6/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memandang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 September 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-14644/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021 tanggal 29 September 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
 1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
 2. Zahara Mustika sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Salsabila
 NIM : 180 206 046
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Santri Yatim di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Banda Aceh, 7 Februari 2022
 Art. Rektor
 Dekan

 Muslim Razali

Lampiran IV

Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH
KOTA BANDA ACEH**



Jln. Tgk. H. M. Hasan No. 38 Lueng Bata Telp. (0651) 8012811, Banda Aceh 23247

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: MA.01.96/PP.00.6/216/2022

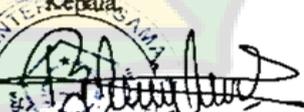
Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Ishlah Al-Aziziyah Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : SALSABILA
 NIM : 180206046
 Universitas / Fakultas : Universitas Islam Negeri Ar Raniry / Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 08 s/d 14 Februari 2022 di MAS Al Ishlah Al Aziziyah Kota Banda Aceh, dengan judul "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SANTRI YATIM".

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 02 Maret 2022

Kepala

Baill Suhada, S. Pd, M. Pd
 NIP.
 KEMENTERIAN AGAMA
 MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH
 KOTA BANDA ACEH
 REPUBLIK INDONESIA

Lampiran VI

RKAM

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM) TAHUN ANGGARAN 2021

Nama Madrasah : MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH
 NSM : 131211710005
 Kecamatan :
 Kabupaten / Kota : Kota Banda Aceh
 Provinsi : Aceh

No. urut	No. Kode	Sumber Dana	Uraian	Koefisien	Harga	Pajak	Jumlah (Dalam Rp.)	Tahap	
								8	9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1		APBN - BOS Tahap 1							
2	17		Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah				45.300.000	45.300.000	0
3	6.17.12		> Pembayaran honor GBPNIS dan Tenaga Kependidikan				21.000.000	21.000.000	0
4			=> /Honor dan Upah/Honor Honor Rutin GBPNIS	1 ob x 6 bulan	3.500.000	0	21.000.000	21.000.000	0
5	6.17.13		> Pembayaran honor Pegawai administrasi Pegawai perpustakaan				3.000.000	3.000.000	0
6			=> /Honor dan Upah/Honor Honor Rutin non PNS pada madrasah	6 ob x bulan	500.000	0	3.000.000	3.000.000	0
7	6.17.14		> Pembayaran honor Penjaga Madrasah, Satpam, Petugas Kebersihan				3.000.000	3.000.000	0
8			=> /Honor dan Upah/Honor Honor Rutin non PNS pada madrasah	1 ob x 6 bulan	500.000	0	3.000.000	3.000.000	0
9	6.17.15		> Pembayaran honor Operator data, Bendahara, Operator EMIS, Operator aplikasi, dan Pengelola Keuangan sebagai tugas tambahan untuk non PNS				18.000.000	18.000.000	0
10			=> /Honor dan Upah/Honor Honor Rutin non PNS pada madrasah	2 ob x 6 bulan	1.500.000	0	18.000.000	18.000.000	0
11	6.17.6		> Lokakarya Aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah				300.000	300.000	0
12			=> /Honor dan Upah/Honor Honor tidak tetap yang dibayarkan kepada panitia yang melaksanakan kegiatan dan pelatih atas pelaksanaan kegiatan yang insidental	1 ok x 2 ok	150.000	0	300.000	300.000	0
13	18		Kegiatan Pengelolaan Perkantoran				2.900.000	2.900.000	0
14	6.18.2		> Pengadaan Sarana Administrasi Perkantoran				2.900.000	2.900.000	0
15			=> /Kebutuhan Sekolah/Amplop & Map/Rasik Pocket & Plastik Pocket F4	1 bungkus x 1 pak	50.000	0	50.000	50.000	0
16			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Stapler & Staples & Isi Staples No. 20	1 dos x 1 pak	45.000	0	45.000	45.000	0
17			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Stapler & Staples & Staples 10 sheet	1 buah x 3 buah	25.000	0	75.000	75.000	0
18			=> /Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Kertas Hvs & Kertas Buram, A4	1 rim x 2 rim	40.000	0	80.000	80.000	0
19			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Amplop Kertas & Amplop Coklat ukuran kwarto	1 pak x 2 pak	80.000	0	160.000	160.000	0
20			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Lem & Lem teles cair	1 buah x 4 buah	7.000	0	28.000	28.000	0

No. urut	No. Kode	Sumber Dana	Uraian	Koefisien	Harga	Pajak	Jumlah (Dalam Rp.)	Tahap	
								8	9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
21			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Cutter & Isi Cutter kecil A-300	1 pak x 2 buah	29.000	0	58.000	58.000	0
22			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Gunting & Gunting SC 848	1 buah x 2 buah	12.000	0	24.000	24.000	0
23			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Ballpoint & Ball Point, bisa dihapus, 0,7	1 buah x 2 pak	40.000	0	80.000	80.000	0
24			=> /Kebutuhan Sekolah/Amplop & Map/Map & Map Bask	1 buah x 2 lusin	48.000	0	96.000	96.000	0
25			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Tissue & Kertas Tissue 250 sheets	1 buah x 5 buah	12.000	0	60.000	60.000	0
26			=> /Kebutuhan Sekolah/Kebutuhan Sekolah Lainnya/Isolasi / Selotip / Lakban & Isolasi Lakban Kertas, 1 inch	1 buah x 4 buah	15.000	0	60.000	60.000	0
27			=> /Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Kertas Cover & Kertas Cover, Jilid Manila F4	1 pak x 2 pak	35.000	0	70.000	70.000	0
28			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Binder Clip & Penjepit Kertas/Binder Clip, No. 250	1 pak x 2 kotak	15.000	0	30.000	30.000	0
29			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Spidol & Tinta spidol whiteboard	1 botol x 6 botol	25.000	0	150.000	150.000	0
30			=> /Elektronik/Printer & Scanner/Tinta & Cartridge & Cartridge	1 buah x 5 buah	115.000	0	575.000	575.000	0
31			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Amplop Kertas & Amplop Coklat ukuran kwarto	1 pak x 1 pak	84.000	0	84.000	84.000	0
32			=> /Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Buku Tulis & Buku Tulis 50 lembar	1 buah x 8 lusin	40.000	0	320.000	320.000	0
33			=> /Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Kertas Hvs & Kertas HVS A4, 70 gram	1 rim x 6 rim	50.000	0	300.000	300.000	0
34			=> /Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Kertas Hvs & Kertas HVS Folio, F4, 70 gram	1 rim x 9 rim	55.000	0	495.000	495.000	0
35			=> /Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Lem & Lem fox putih 150 gram	1 buah x 3 buah	20.000	0	60.000	60.000	0
36	21		Relaksanaan administrasi keuangan sekolah				800.000	800.000	0
37	7.21.2		> Penyusunan Laporan Biaya Operasional Sekolah				800.000	800.000	0
38			=> /Kebutuhan Sekolah/Kebutuhan Sekolah Lainnya/Cetak dan Pengandaan & Fotocopy	1 lembar x 2 eks	100.000	0	200.000	200.000	0
39			=> /Honor dan Upah/Honor Honor tidak tetap yang dibayarkan kepada panitia yang melaksanakan kegiatan dan pelatih atas pelaksanaan kegiatan yang insidental	1 ok x 1 kegiatan	600.000	0	600.000	600.000	0
40	23		Rumah tangga sekolah daya dan jasa				6.300.000	6.300.000	0
41	7.23.2		> Pembayaran tagihan listrik				2.400.000	2.400.000	0
42			=> /Days & Jasa/Listrik/Listrik Token & Listrik Token	1 paket x 6 bulan	400.000	0	2.400.000	2.400.000	0
43	7.23.3		> Pembayaran tagihan air				480.000	480.000	0

No. urut	No. kode	Sumber Dana	Uraian				Jumlah (Dalam Rp.)			Tahap		
			4	Koefisien	Harga	Pajak	8	9	10	1	2	3
44			= /Daya & Jasa/Pembayaran Tagihan/Tagihan Air /: Tagihan Air	6 bulan	80.000	0	480.000	480.000	0	0	0	0
45	7.23.4		= Pembayaran tagihan internet /: /Daya & Jasa/Layanan Internet/Internet Pascabayar /: Internet Pascabayar	1 bulan x 6 bulan	570.000	0	3.420.000	3.420.000	0	0	0	0
46			= Pelaksanaan Pembelian Ulangan dan Ujian				2.450.000	2.450.000	0	0	0	0
47	26		= Pelaksanaan Pembelian Ulangan dan Ujian				2.450.000	2.450.000	0	0	0	0
48	8.26.4		= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Periksa Ujian	1 orang x 40 orang	5.000	0	200.000	200.000	0	0	0	0
49			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Periksa Ujian	1 ok x 9 ok	250.000	0	2.250.000	2.250.000	0	0	0	0
50												
51							Sub Total	57.750.000	57.750.000	0	0	0
52		APBN - BOS Tahap 2										
53	11		= Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Pendidik /: Kegiatan KKG/MKM atau KKS/MTKS				950.000	0	950.000	0	950.000	0
54	4.11.8		= /Honor dan Upah/Honor /: Honor tidak tetap yang dibayarkan kepada panitia yang melaksanakan kegiatan dan patokan atas pelaksanaan kegiatan yang insidental	1 ok x 19 ok	50.000	0	950.000	0	950.000	0	950.000	0
55			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Rutin BIPNS	1 ok x 6 bulan	3.500.000	0	21.000.000	0	21.000.000	0	21.000.000	0
56	17		= Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah				46.350.000	0	46.350.000	0	46.350.000	0
57	8.17.12		= Pembayaran honor BIPNS dan Tenaga Kependidikan				21.000.000	0	21.000.000	0	21.000.000	0
58			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Rutin BIPNS	1 ok x 6 bulan	3.500.000	0	21.000.000	0	21.000.000	0	21.000.000	0
59	8.17.13		= Pembayaran honor Pegawai administrasi Pegawai perputakaan				3.000.000	0	3.000.000	0	3.000.000	0
60			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Rutin non PNS pada madrasah	6 ok	500.000	0	3.000.000	0	3.000.000	0	3.000.000	0
61	8.17.14		= Pembayaran honor Pegawai/Madrasah, Sarjana, Petugas Kesehatan				3.000.000	0	3.000.000	0	3.000.000	0
62			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Rutin non PNS pada madrasah	1 ok x 6 bulan	500.000	0	3.000.000	0	3.000.000	0	3.000.000	0
63	8.17.15		= Pembayaran honor Operator data, Bendahara, Operator SIMB, Operator aplikasi, dan Pengelola keuangan sebagai tenaga tambahan untuk non-PNS				18.000.000	0	18.000.000	0	18.000.000	0
64			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Rutin non PNS pada madrasah	2 ok x 6 bulan	1.500.000	0	18.000.000	0	18.000.000	0	18.000.000	0
65	8.17.3		= Pelaksanaan Rapat Kerja Kepala Sekolah				150.000	0	150.000	0	150.000	0
66			= /Honor dan Upah/Honor /: Snack + minuman gelas	1 orang x 25 orang	6.000	0	150.000	0	150.000	0	150.000	0
67	8.17.5		= Penyelenggaraan Program RIJAWPS/RIJUK/PS/RIKAM				600.000	0	600.000	0	600.000	0
68			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor tidak tetap yang dibayarkan kepada panitia yang melaksanakan kegiatan dan patokan atas pelaksanaan kegiatan yang insidental	1 ok x 1 kegiatan	600.000	0	600.000	0	600.000	0	600.000	0
69	8.17.6		= Lokakarya Aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah				600.000	0	600.000	0	600.000	0

No. urut	No. kode	Sumber Dana	Uraian				Jumlah (Dalam Rp.)			Tahap		
			4	Koefisien	Harga	Pajak	8	9	10	1	2	3
70			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor tidak tetap yang dibayarkan kepada panitia yang melaksanakan kegiatan dan patokan atas pelaksanaan kegiatan yang insidental	1 ok x 4 ok	150.000	0	600.000	0	600.000	0	600.000	0
71	18		= Kegiatan Pengabdian Masyarakat				1.510.000	0	1.510.000	0	1.510.000	0
72	8.18.2		= Pengadaan Sarana Administrasi Pemerintahan				1.510.000	0	1.510.000	0	1.510.000	0
73			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas, Tissue 250 sheet	1 buah x 3 buah	12.000	0	36.000	0	36.000	0	36.000	0
74			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas, Tissue 250 sheet /: Kertas, Tissue 250 sheet	1 buah x 1 buah	66.000	0	66.000	0	66.000	0	66.000	0
75			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas, Tissue 250 sheet /: Meteral 10.000	1 lembar x 15 lembar	10.000	0	150.000	0	150.000	0	150.000	0
76			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas, Tissue 250 sheet /: Kertas HVS A4, 70 gram	1 dm x 3 dm	80.000	0	240.000	0	240.000	0	240.000	0
77			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas HVS A4, 70 gram /: Kertas HVS A4, 70 gram	1 dm x 6 dm	55.000	0	330.000	0	330.000	0	330.000	0
78			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas HVS A4, 70 gram /: Spindel Ball Marker, 12 pcs	1 dm x 1 dm	110.000	0	110.000	0	110.000	0	110.000	0
79			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas HVS A4, 70 gram /: Cartridge	1 buah x 2 buah	125.000	0	250.000	0	250.000	0	250.000	0
80			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas HVS A4, 70 gram /: Tempat sampah plastik	1 buah x 5 buah	15.000	0	75.000	0	75.000	0	75.000	0
81			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas HVS A4, 70 gram /: Buku Teks 50 lembar	1 buah x 5 buah	40.000	0	200.000	0	200.000	0	200.000	0
82			= /Honor dan Upah/Honor /: Kertas HVS A4, 70 gram /: Stempel Meter Kertas	1 lembar x 1 lembar	43.000	0	43.000	0	43.000	0	43.000	0
83	21		= Pelaksanaan administrasi keuangan sekolah				800.000	0	800.000	0	800.000	0
84	7.21.2		= Penyelenggaraan Laporan Berkala Operasional Sekolah				800.000	0	800.000	0	800.000	0
85			= /Honor dan Upah/Honor /: Fotokopi	1 lembar x 2 ok	100.000	0	200.000	0	200.000	0	200.000	0
86			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor tidak tetap yang dibayarkan kepada panitia yang melaksanakan kegiatan dan patokan atas pelaksanaan kegiatan yang insidental	1 ok x 1 kegiatan	600.000	0	600.000	0	600.000	0	600.000	0
87	23		= Rumah tangga sekolah daya dan jasa				6.300.000	0	6.300.000	0	6.300.000	0
88	7.23.2		= Pembayaran tagihan listrik				2.400.000	0	2.400.000	0	2.400.000	0
89			= /Daya & Jasa/Instansi/Instansi Tahun /: Listrik Tokan	1 paket x 6 bulan	400.000	0	2.400.000	0	2.400.000	0	2.400.000	0
90	7.23.3		= Pembayaran tagihan air				480.000	0	480.000	0	480.000	0
91			= /Daya & Jasa/Pembayaran Tagihan/Tagihan Air /: Tagihan Air	6 bulan	80.000	0	480.000	0	480.000	0	480.000	0
92	7.23.4		= Pembayaran tagihan internet				3.420.000	0	3.420.000	0	3.420.000	0
93			= /Daya & Jasa/Layanan Internet/Internet Pascabayar /: Internet Pascabayar	1 bulan x 6 bulan	570.000	0	3.420.000	0	3.420.000	0	3.420.000	0

No. urut	No. kode	Sumber Dana	Uraian				Jumlah (Dalam Rp.)			Tahap			
			4	Koefisien	Harga	Pajak	8	9	10	1	2	3	
94	26		= Pelaksanaan Pembelian Ulangan dan Ujian				1.840.000	0	1.840.000	0	1.840.000	0	
95	8.26.3		= Pelaksanaan Pembelian Ulangan Akhir Semester				1.840.000	0	1.840.000	0	1.840.000	0	
96			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Periksa Ujian	1 ok x 8 ok	200.000	0	1.600.000	0	1.600.000	0	1.600.000	0	
97			= /Honor dan Upah/Honor /: Honor Periksa Ujian /: Snack + minuman gelas	1 orang x 40 orang	6.000	0	240.000	0	240.000	0	240.000	0	
98							Sub Total	57.750.000	600.000	56.950.000	0	0	0
99							Total RKAM TA. 2021	515.500.000	58.550.000	56.950.000	0	0	0

Mengertahi,
Ketua Komite Madrasah,

Kepala Madrasah,

ruif

ruif

Lampiran VII

Dokumentasi Kegiatan

wawancara dengan kepala
MAS Al Ishlah Al Aziziyah



wawancara dengan bendahara
MAS Al Ishlah Al Aziziyah



wawancara dengan 2 orang guru madrasah

